



**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ASPEK AL  
QUR'AN KELAS X BUSANA 2 DI SMK ISLAM SUDIRMAN 1  
AMBARAWA TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Seny Almawadah

NIM. 19.61.0029

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seny Almawadah

NIM : 19.61.0029

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 12 Oktober 2023

Yang menyatakan



Seny Almawadah

NIM. 19.61.0029

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 12 Oktober 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Seny Almawadah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Seny Almawadah

NIM : 19.61.0029

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al Qur'an kelas X Busana 2 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera di munaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

  
(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN.0603038203

Pembimbing II

  
(Drs. H. Matori, M.Pd.)

NIDN. 0613016606

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al Qur'an Kelas X Busana 2 Di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
Seny Almawadah  
NIM. 19.61.0029

Telah dimunaqosahkan pada:

Hari : Rabu


Tanggal : 18 Oktober 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

Pembimbing II

  
(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0603038203

  
(Drs. H. Matori, M.Pd.)  
NIDN. 0613016606

## SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

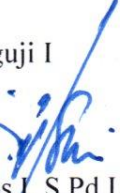
Ketua Sidang

  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.SI.)  
NIDN. 06006077004

Sekretaris Sidang

  
(Rina Priami, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0629128702

Penguji I

  
(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0626018507

Penguji II

  
(Rina Priami, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0629128702

Mengetahui  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.SI.)  
NIDN. 06006077004



## MOTO

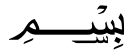
بِسْمِ

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (Q.s. Al Araf : 204)*

(Kementrian Agama RI, 2020:204)

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater saya:

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

### A. Penulisan huruf :

| No  | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin              |
|-----|------------|------|--------------------------|
| 1.  | ا          | Alif | Tidak dilambangkan       |
| 2.  | ب          | Ba'  | B                        |
| 3.  | ت          | Ta   | T                        |
| 4.  | ث          | ša   | š                        |
| 5.  | ج          | Jim  | J                        |
| 6.  | ح          | Ḥa   | ḥ                        |
| 7.  | خ          | Kha  | Kh                       |
| 8.  | د          | Dal  | D                        |
| 9.  | ذ          | žal  | ž                        |
| 10. | ر          | Ra   | R                        |
| 11. | ز          | Za   | Z                        |
| 12. | س          | Sin  | S                        |
| 13. | ش          | Syin | Sy                       |
| 14. | ص          | Şad  | ş                        |
| 15. | ض          | Ḍad  | ḍ                        |
| 16. | ط          | Ṭa'  | ṭ                        |
| 17. | ظ          | Za   | z                        |
| 18. | ع          | 'ain | '(koma terbalik di atas) |

|     |   |        |              |
|-----|---|--------|--------------|
| 19. | غ | Gain   | G            |
| 20. | ف | Fa'    | F            |
| 21. | ق | Qaf    | Q            |
| 22. | ك | Kaf    | K            |
| 23. | ل | Lam    | L            |
| 24. | م | Mim    | M            |
| 25. | ن | Nun    | N            |
| 26. | و | Wawu   | W            |
| 27. | ه | Ha'    | H            |
| 28. | ء | Hamzah | ' (apostrof) |
| 29. | ي | Ya'    | Y            |

**B. Vokal:**

|    |         |               |
|----|---------|---------------|
| ◌َ | Fathah  | Ditulis “ a “ |
| ◌ِ | Kasroh  | Ditulis “ i “ |
| ◌ُ | Dhammah | Ditulis “ u “ |

**C. VOKAL PANJANG:**

|     |                        |              |        |           |
|-----|------------------------|--------------|--------|-----------|
| ◌َا | Fathah + alif          | Ditulis “ā “ | جاهلية | Jāhiliyah |
| ◌َى | Fathah + alif<br>Layin | Ditulis “ā “ | تنسى   | Tansā     |
| ◌ِي | Kasrah +ya'<br>Mati    | Ditulis “ī “ | حكيم   | Hakim     |
| ◌ُو | Dlammah +<br>wawu mati | Ditulis “ū “ | فروض   | Furūd     |



**D. Vokal rangkap:**

|      |                       |               |       |          |
|------|-----------------------|---------------|-------|----------|
| اِيّ | Fathah + ya'<br>mati  | Ditulis "ai " | بينكم | Bainakum |
| اُوّ | Fathah +<br>wawu mati | Ditulis "au " | قول   | Qaul     |

**E. Huruf rangkap karena tasydid ( ّ ) ditulis rangkap:**

|    |               |      |        |
|----|---------------|------|--------|
| دّ | Ditulis "dd " | عدّة | 'Iddah |
| نّ | Ditulis "nn " | منّا | Minna  |

**F. Ta' Marbutah:**

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

|      |        |
|------|--------|
| حكمة | Hikmah |
| جزية | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

|              |                |
|--------------|----------------|
| زكاة الفطر   | Zakāt al-fiṭr  |
| حياة الانسان | Ḥayāt al-insān |

**G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof ( ' )**

|           |                |
|-----------|----------------|
| أنتم      | A'antum        |
| أعدّد     | U'iddat        |
| لئن شكرتم | La'insyakartum |

**H. Kata sandang alif +lam**

|              |        |           |
|--------------|--------|-----------|
| Al-qamariyah | القران | al-Qur'ān |
| Al-syamsiyah | السماء | al-samā'  |

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

|            |               |
|------------|---------------|
| ذوي الفروض | Ẓawī al-furūd |
| أهل السنة  | Ahl al-sunnah |

## ABSTRAK

**SENY ALMAWADAH. Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al Qur'an Kelas X Busana 2 Di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.**

SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat serta didirikan untuk memberikan pengajaran dan pendidikan yang berkualitas pada ke Islamannya menggunakan suatu pendekatan atau metode dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui implementasi metode talaqqi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode talaqqi mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keadaan yang diamati dilapangan, menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, peristiwa, sikap, persepsi, kepercayaan, aktifitas sosial baik bersifat alami maupun rekayasa manusia. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data. Penyajian data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi metode talaqqi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. menyatakan bahwa penerapan metode talaqqi yang diadakan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ini adalah sangat bagus dan mendukung dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan membantu dalam hal membaca al qur'an dengan kefasehannya. (2) faktor pendukungnya yang dihadapi meliputi faktor internal siswa yang terdiri dari aspek fisiologis yaitu yang berasal dari dalam diri (jasmani) siswa/siswi sendiri, aspek psikologis yaitu motivasi siswa, bakat siswa, sikap siswa dan kecerdasan siswa dan faktor eksternal dari luar siswa yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Sedangkan penghambatnya sendiri terdapat siswa yang masih belum jelas dalam pengucapan dikarenakan belum terbiasa dan masih menganggap hal ini belum begitu penting kemudian kendala terberat adalah ketika siswa mulai merasa malas dan tidak semangat untuk belajar Al Qur'an karena hal ini menghambat kemajuan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran.

*Kata kunci: Metode Talaqqi, Pendidikan Agama Islam*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab, Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul *“Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al Qur’am Kelas X Busana 2 Tahun ajaran 2023 /2024”*.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola Fakultas Agama Islam dengan baik dan membina menuju lebih baik.

3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam di UNDARIS sekaligus pembimbing I, yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada peneliti serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan waktunya serta ilmunya kepada peneliti untuk penyusunan skripsi ini..
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Maryanto dan Ibu Suprapti yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan do'a, kasih dan sayangnya kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.
8. Terimakasih kepada kakak dan adikku serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepala Sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Bapak Bambang Gunaryo, M.Pd. yang telah memberikan izin nya sehingga peneliti bisa melaksanakan penelitian ini dan bisa selesai tepat pada waktunya.
10. Kepada Teman teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis,

terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ungaran, 12 Oktober 2023



Peneliti

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| SKRIPSI.....   | 1     |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                                   | ii    |
| NOTA PEMBIMBING .....                                      | iii   |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                                   | iv    |
| MOTO.....  | v     |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                                   | vi    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....                     | vii   |
| KATA PENGANTAR .....                                       | xii   |
| DAFTAR ISI.....  | xv    |
| DAFTAR TABEL.....  | xvii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                       | xviii |
| BAB I <u>PENDAHULUAN</u> .....                             | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                             | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                                   | 6     |
| C. Tujuan Penelitian .....                                 | 6     |
| D. Manfaat Penelitian .....                                | 7     |
| BAB II <u>TINJAUAN PUSTAKA</u> .....                       | 8     |
| A. Kajian penelitian terdahulu .....                       | 8     |
| B. Kajian Teori .....                                      | 11    |
| 1. Kajian Tentang Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> ..... | 11    |
| 2. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam.....              | 23    |
| BAB III <u>METODE PENELITIAN</u> .....                     | 31    |
| A. Jenis Penelitian.....                                   | 31    |
| B. Setting Penelitian .....                                | 32    |
| C. Sumber Data.....  | 32    |
| D. Metode Pengambilan Data .....                           | 33    |
| E. Teknik Analisis Data.....                               | 36    |
| BAB IV <u>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u> .....        | 39    |
| A. Hasil penelitian.....                                   | 39    |
| B. Pembahasan.....   | 60    |

|                      |    |
|----------------------|----|
| BAB V_PENUTUP.....   | 82 |
| A. Kesimpulan .....  | 82 |
| B. SARAN .....       | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 86 |



## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 4. 1 | Daftar kelas dan Jumlah siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ..... | 42 |
| Tabel 4. 2 | Jumlah Guru dan pegawai di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa .....       | 43 |
| Tabel 4. 3 | Sarana dan Prasarana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa .....             | 44 |
| Tabel 4. 4 | Alokasi waktu KB .....   | 45 |
| Tabel 4. 5 | Data Guru pai di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa .....                 | 55 |
| Tabel 4. 6 | Data Siswa Kelas X Busana 2 SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ...        | 57 |
| Tabel 4. 7 | Nilai Pembelajaran Talaqqi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa .....       | 69 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup..... | 89 |
| Lampiran 2 Pedoman Observasi .....   | 90 |
| Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi ..... | 91 |
| Lampiran 4 Dokumentasi.....          | 93 |

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang didalamnya terdapat tuntunan dan cara manusia menjalani kehidupannya. Mempelajari dan memahami Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban serta cara dalam memaksimalkan usaha memahami agama Islam, Al-Qur'an juga disebut kalam Allah yang mana ini bermakna bahwa perintah, perkataan, tuntunan dan ajaran Keyakinan yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Wajib untuk dipelajari dan dipahami oleh seorang muslim, tentang tuntunan Al-Qur'an itu didasarkan pada jaminan yang di berikan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq/ 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲  
۝ ۳ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” ( Kementrian Agama RI, 2020:1079).

Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an. Baca tulis al-Qur'an adalah bagian materi Pendidikan Agama Islam yang selama ini kurang mendapat perhatian yang

lebih baik dari sekolah, siswa atau orang tua, sehingga banyak masyarakat yang mengeluh bahwa lulusan SMK banyak yang belum dapat membaca al-Qur'an secara benar bahkan ada yang tidak mampu sama sekali membaca. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) belum tercapai dengan maksimal.

Dalam mendidik agama pada siswa diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, Latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis al-Qur'an (BTA), serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam. Metode pembelajaran al-Qur'an pada hakekatnya merupakan suatu proses pengenalan al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid (Darajat 2004:92). Peranan Pendidikan Agama Islam menentukan terhadap perilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari, Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesuksesan dalam ketercapain tujuan Pendidikan salah satunya dengan implementasi metode pembelajaran. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Secara sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mentransfer suatu nilai tertentu dari pengirim ke penerima pesan (Syahidin 2009:23).

Dalam konteks pembelajaran, penyampai pesan disebut guru dan penerima pesan disebut siswa. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode harus selalu bersifat dinamis, sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia. Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis dan menunjang dalam proses pembelajaran agama Islam untuk mencapai tujuan, karena metode merupakan sarana untuk menyampaikan materi pelajaran yang disusun dalam kurikulum. Tanpa metode, maka mata pelajaran tidak dapat ditangani secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mengingat pentingnya metode dalam setiap pembelajaran, maka metode harus diterapkan pada semua jenjang dan bentuk pendidikan. Karena dengan bantuan metode tersebut, akan tercapai kesuksesan besar di semua lembaga pendidikan untuk membantu berkembang lebih baik. Lembaga pendidikan formal yang wajib belajar sembilan tahun yaitu SD, SMP, dan SMA. Masing-masing tingkatan menggunakan metode yang berbeda-beda dalam memfasilitasi pembelajaran agar menjadi bermutu yang diinginkan banyak orang, sehingga menjadi sekolah spesifik. Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode ini dalam pengajaran pendidikan agama Islam adalah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang menitikberatkan pada kemampuan siswanya dalam beribadah dengan baik dan benar. Metode *Talaqqi* ini diterapkan pada pendahuluan pembelajaran, sehingga tidak memakan banyak waktu dalam proses belajar mengajar. Metode *Talaqqi* adalah suatu metode menghafal Al-Qur'an dimana guru mengajarkan

terlebih dahulu dan siswa mengikutinya berulang-ulang hingga hafal. Saat ini metode *Talaqqi* diterapkan pada jenjang sekolah menengah keatas dengan tujuan karena saat ini banyak siswa terutama lulusan SMA non-Muslim yang tidak mengetahui cara membaca doa, seperti Qunut, doa tahiyat, iftitah terakhir dan bacaan doa lainnya. Siswa baru kelas X SMK yang akan mendapat metode persiapan dengan *Talaqqi* agar siswa dapat membentuk kalimat doa dan mengucapkan pengucapannya dengan benar. dan mengoreksi bacaannya hingga memenuhi aturan yang ditentukan.

Penggunaan Metode *Talaqqi* adalah urgensi pada bagaimana seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an. Metode *Talaqqi* berfokuskan terhadap pelafalan setiap huruf maupun kalimat dalam Al-Qur'an dengan lancar dan benar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mengubah makna ataupun kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan kebiasaan *ahlul Qurā'*. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan pembelajaran secara *Talaqqi* dengan praktek langsung membaca di depan seorang guru yang *mutqin*. Proses inilah yang dinamakan *Talaqqi*, sebuah metode *Talaqqi* Al-Qur'an akan sukses bilamana ditunjang dengan penerapan yang baik.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek al qur'an siswa kelas X Busana 2 SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa". Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian penerapan metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dengan

tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran khususnya di kalangan siswa yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan lebih lanjut agar mereka menjadi kader guru Al-Qur'an dan terus berdakwah Al-Qur'an.

Pembahasan penting dalam metode *Talaqqi* adalah mencakup *makharijul huruf* atau tempat-tempat keluar huruf Arab, *shifatul huruf* yang terdiri dari sifat-sifat inti asli huruf Arab, beberapa yang penting diantaranya memasukan dua huruf (*idhgom*) yang hampir serupa dan sejenis, hukum-hukum *lam samsiyah* dan *qomariyah* hukum-hukum *mim sukun*, hukum-hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum-hukum bacaan Panjang (*mad*) dan pendek (*qashr*) dan *waaqaf/ibtida* (Suwaid,2016 :16).

Penulis berharap penelitian yang penulis lakukan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ini, dapat memberikan kontribusi dalam pengajaran terkhususnya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis melihat harus ada bimbingan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih bimbingan membaca Al Qur'an. Dari hasil penjelasan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “***Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al Qur'an Kelas X Busana 2 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Talaqqi* mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Talaqqi* mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X Busana 2 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun ajaran 2023/2024 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Talaqqi* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Talaqqi* mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang ingin di capai penulis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan bagi banyak pihak terutama dalam upaya memperbaiki dan memperindah tata cara membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan khususnya bagi Lembaga yang diteliti dan Lembaga-lembaga Pendidikan lain pada umumnya supaya lebih baik lagi dalam hal manajemen pembelajaran metode *talaqqi* terkhususnya di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian penelitian terdahulu**

Kajian tentang Metode *Talaqqi* Al-Qur'an sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh para ahli dalam penelitian terdahulu dan telah banyak menghasilkan teori yang berkaitan dengannya, sehingga terdapat perkembangan keilmuan/kajian yang cepat. Adapun penelitian relevan berkaitan dengan Metode Pembelajaran *Talaqqi* dan Tahfidz Al-Qur'an yaitu:

1. Skripsi Dwi Ika Mu'minatun (IAIN Purwokerto : 2018) yang berjudul "*Penerapan Metode Tikrar pada pembelajaran tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*". Pada penelitian ini menerapkan metode Tikrar dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Metode Tikrar sendiri merupakan pengulangan dan sangat membantu santri mustawa awwal pondok pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim dalam menguatkan hafalan dan sangat cocok diterapkan di pondok pesantren tersebut. Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang baca tulis Al Qur'an sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti metode *Talaqqi* dalam pembelajaran di bidang Al-Qur'an bukan menggunakan metode tikrar.

2. Skripsi Anisatun Imamah (IAIN Purwokerto : 2018 ) yang berjudul “*Penggunaan Metode Yadain dalam menghafal Al Qur’an Dipondok pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*”. Penelitian tersebut membahas tentang metode *Yadain* yang merupakan metode dengan menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al Qur’an, terjemah, nama surat, nomor ayat, nomor halaman, dan letak juz, dengan menggunakan visualisasi imajinasi dua tangan. Metode ini memang begitu detail. Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran Al Qur’an. Perbedaanya peneliti menggunakan metode *Talaqqi* bukan menggunakan metode *Yadain*.
3. Skripsi Sholikhah ( IAIN Syekh Nur Jati : 2020 ) yang berjudul “*Proses pembelajaran Al Qur’an dengan metode Dzikroni dipondok pesantren Adh-Dhuha Gentan Baki Sukoharjo*”. Penelitian Sholikhah membahas tentang metode *Dzikroni* adalah salah satu metode menghafal Al Qur’an dengan gaya bayati, yang dinisbatkan kepada Ustadz Dzikron. Metode ini muncul karena untuk mengenang Ustadz Dzikron yang telah wafat. Metode ini sangat sederhana sekali dan cocok untuk pemula belajar menghafal Al Qur’an. Dasar lagu yang harus dikuasai nada dasar : 2- Naik, 3- Turun. Untuk nada 1 (tinggi) dan 4 (rendah) disebut nada variasi. Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan suatu metode dalam proses menghafal Al

Qur'an. Adapun perbedaan peneliti menggunakan *Metode Talaqqi* bukan menggunakan metode *Dzikroni*.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penelitian mengenai metode *Talaqqi* dalam membaca Al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yakni, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode *Talaqqi* melalui pembelajaran tartil dan sorogan sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Talaqqi* melalui Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lokasi pada penelitian juga berbeda, penelitian ini dilakukan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang memang belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Selain itu, terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya, meskipun mempunyai tujuan yang sama yaitu tentang bagaimana cara untuk mempermudah membaca Al Qur'an, diantaranya pada peneliti yang dilakukan oleh Dwi Ika Mu'minatun menggunakan metode *Tikrar* pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Anisatun Imamah menggunakan metode *Yadain*, di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah yang menggunakan metode *Dzikroni* dalam proses menghafal dan mempelajari tata cara membaca Al Qur'an.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kajian Tentang Implementasi Metode *Talaqqi***

#### a. Definisi Implementasi metode *Talaqqi*

Implementasi adalah pelaksanaan suatu tindakan atau rencana secara hati-hati dan rinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah penelitian diselesaikan. Menurut ( Usman, 2002:45 ) implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya suatu mekanisme yang sistematis. Implementasi bukan sekedar suatu tindakan, melainkan suatu tindakan yang terencana dan untuk mencapai tujuan dari tindakan tersebut.

Menurut Purwanto dan Sulistyastutti, implementasi pada dasarnya adalah kegiatan membagi keluaran suatu kebijakan (*to create a policy*) yang disusun oleh para pelaksana kepada kelompok sasaran atau kelompok sasaran untuk melaksanakan suatu kebijakan. Implementasi biasanya dilakukan setelah desain ditentukan. Implementasi juga dapat berarti pelaksanaan, yang berasal dari kata bahasa Inggris *implement* yang berarti melaksanakan. (Guntur,2004:75) berpendapat bahwa implementasi adalah suatu proses interaksi timbal balik antara tujuan dan kegiatan, peningkatan kegiatan adaptif untuk mencapainya, dan memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya sekedar kegiatan, dan

dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan implementasi tidak dilakukan secara mandiri, melainkan dipengaruhi oleh objek selanjutnya yang disebut kurikulum. Implementasi kurikulum adalah proses penerapan ide, program, atau kegiatan baru dengan harapan orang lain menerima dan melakukan perubahan dalam pembelajaran serta mencapai hasil yang diharapkan.

## **b. Metode *Talaqqi***

### 1) Pengertian

Metode berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Meta berarti melalui, sedangkan Hodos berarti jalan yang dilalui atau cara melalui. Jadi metode adalah suatu cara untuk menjalani sesuatu yang memerlukan usaha, persiapan, kemampuan-kemampuan, dan sebagainya. Dalam bahasa Arab, metode tersebut dikenal dengan istilah “*thariqoh*” yang berarti langkah-langkah strategis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan persiapan dan usaha. Maka dengan itu, metode merupakan cara atau langkah-langkah strategis yang digunakan dalam suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dari pekerjaan tersebut ( Setiawan,2022:54 ).

Metode adalah suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Tambak,2014:67). dalam firman Allah SWT terdapat ayat yang menggambarkan bahwa penggunaan metode

sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan yang tertera dalam surah An-Nahl ayat 125, yang artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Q.S An-Nahl, 16:125),( Kementrian Agama RI, 2012:125 ).

*Talaqqi* berasal dari Bahasa arab, yang artinya menyampaikan. Metode *Talaqqi* adalah metode pertama yang dilakukan oleh Rasulullah dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada sahabat. Rasul menerima Al-Qur’an dari Jibril as dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Al-Qur’an pertama kali dari Allah SWT ( Yayan,2015:82 ).

Metode *Talaqqi* dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur’an kepada anak secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal.

Menurut J Muhammad *Talaqqi* adalah: “belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, *tsiqah*, *dhabit* dan mempunyai *sanad* keilmuan yang *muttashil* sampai ke Rasulullah saw melalui para ‘Ulama ‘Aalimin ‘Aarifin” (Susanti,2016:12).

Menurut Imana (2012:42) cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal, maka cara yang demikian itu dikenal dengan istilah *Talaqqi*. Cara seperti ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak (Imana 2009:7).

Menurut Husaini ( 2008:45 ) metode *Talaqqi* merupakan cara yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua factor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

Dalam penggunaan metode *Talaqqi* ayat-ayat yang belum dihafal disampaikan dengan cara mengulang-ulang hafalan untuk penguatan dan melancarkan hafalan seperti yang dicontohkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang kemudian menjadi rancangan sistem pengajaran yang diadaptasi (*blue print*) di dunia Islam selama ini. Di Indonesia sendiri, metode *Talaqqi* dikenal dengan sistem *Talaqqi* Al-Qur'an. Al-Quran hendaknya dibaca sebaik mungkin agar keaslian apa yang dibaca tetap terjaga. Metode *Talaqqi* dan *musyafahah* telah diamalkan dalam



pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak awal turunnya Nabi Muhammad SAW.

Dasar metode *Talaqqi* adalah berawal dari metode yang diajarkan Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan Al-Qur'an, seperti yang terlihat pada wahyu pertama turun yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5. Bahwa Ketika menerima surat Al-Alaq, Rasul sangat ketakutan di Gua Hiro dan meminta Khadijah menyelimuti sampai tiga kali, Jibril berkata *iqra'* (bacalah), Rasul menjawab: *ma ana bi qari'* (saya tidak mampu membaca), Jibril mengulangi kata-kata ini dua kali, Rasul pun tak kuasa untuk membacanya sambil diselimuti rasa takut, kemudian ia berkata: *ma ana bi qari'* (saya tidak mampu membaca), setelah Jibril mengulangi untuk yang ketiga kalinya, maka Rasul membaca seperti yang diajarkan Jibril. Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak boleh menghafalkan dengan sendirian tanpa adanya seorang guru. Sebab didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan *Musykil* (sulit) yang tidak bisa dikuasai dengan hanya mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru. Melalui metode *Talaqqi* inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan

sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.

Menurut Az-Zamawi ( 2018:45 ) metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis. Metode ini dilakukan dengan cara menyetor hafalan baru kepada guru *tahfidz*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan hafalan seseorang calon *hafizh* dari hari ke hari. Guru *tahfidz* adalah orang yang sudah hafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan guru *tahfidz* memiliki ilmu keagamaan yang lebih banyak dari *hafizh*. Demikian juga dengan seluruh sifat dan sikapnya sehari-hari, harus baik dan mencerminkan seorang guru agar ia benar-benar layak menjadi pembimbing calon *hafizh* di masa depan.

## 2) Unsur-unsur Metode *Talaqqi*

Ada beberapa unsur-unsur dalam metode *Talaqqi*, diantaranya:

- a) Metode *Talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafidz Al-Qur'an.
- b) Ada murid yang ingin benar-benar serius berminat menghafal Al-Qur'an.
- c) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.
- d) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.

- e) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, *makharijul al-huruf*, *waqaf*, *ibtida'* dan lain-lain.
- f) Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru (Shamsul, 2021:54).

### 3) Langkah-langkah Metode *Talaqqi*

- a) Guru dan murid saling berhadapan.
- b) Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan.
- c) Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti.
- d) Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode “ehm” atau memberi kode dengan ketukan.
- e) Guru memancing bacaan dengan bunyi ayat awalnya jika sang murid lupa.
- f) Atau membenarkan bacaanya jika makharijul hurufnya masih keliru.
- g) Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil.
- h) Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya.
- i) Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya ( Athaillah 2021:59 ).

### 4) Kekurangan dan Kelebihan Metode *Talaqqi*

- 1) Kekurangan Metode *Talaqqi* antara lain:

- a) Secara umum, metode *Talaqqi* tidak dapat digunakan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak, karena kurang efektif.
- b) Adanya rasa bosan pada anak saat menunggu giliran dirinya di uji hafalannya oleh pendidik, dikarenakan masing-masing anak akan di uji hafalannya.
- c) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga Pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk mengaji guru memerlukan biaya lebih besar ( Syarifah, 2023:89 ).

## 2) Kelebihan Metode *Talaqqi*

- a) Menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dengan anak secara emosional.
- b) Pendidik dapat memahami karakter setiap anak karena membimbing secara berkesinambungan.
- c) Pendidik maksimal membimbing 5 anak dalam metode *Talaqqi* sehingga pendidik dapat melihat dan memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.
- d) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak ketika terjadi kekeliruan dalam membunyikan huruf

- e) Karena berhadapan secara langsung anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan *makhorijul huruf* ( Maharani,2018:68 ).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Talaqqi* memiliki kekurangan serta kelebihan. Adapun kelebihan dari metode *Talaqqi* yaitu guru dapat leluasa mengawasi perkembangan hafalan siswa secara langsung. Selain itu, anak dapat melihat dan mendengarkan langsung gerakan bibir serta pelafalan pendidik dalam mengucapkan *makhorijul huruf* karena berhadapan secara langsung. Sedangkan kelemahan metode *Talaqqi* adalah tidak dapat digunakan secara klasikal karena kurang efektif, selain itu siswa akan merasa bosan menunggu giliran untuk diuji hafalan oleh guru karena guru harus menguji secara individu.

Menurut Rahmi ( 2019:88 ) penggunaan dan penerapan metode yang baik, akan memudahkan seseorang dalam menghafal al-Qur`an. Adapun secara umum metode-metode tersebut adalah:

1. *Bin-naḍar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur`an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur`an secara berulang ulang, Proses *Bin-naḍar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafazh* maupun

urutan ayat-ayat. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya.

2. *Tahfizh*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur`an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.
3. *Talaqqi*, yaitu menyetor atau memperdengarkan hafal yang baik dihafal kepada seorang ustadz/ustadzah atau instruktur. Proses *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.
4. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau mensima`kan kepada ustadzah *tahfizh*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz/ustazah *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak cepat lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan yang baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.
5. *Tasmi`*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama`ah. Dengan *tasmi`* ini seorang penghafal al-Qur`an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi`* seorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Metode yang dikenal untuk menghafal al-Qur`an ada tiga macam: pertama, metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara

berulang-ulang sampai hafal, kedua, metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman dan ketiga, metode campuran, yaitu, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan. Diantara metode-metode tersebut, metode campuran adalah yang paling banyak dipakai orang untuk menghafal al-Qur`an (Rahmi,2019).

Menurut Al-Hafidz, (2005:59) dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur`an* metode menghafal al-Qur`an sebagai berikut:

- a. Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih proses ini mampu membentuk pola dalam dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.
- b. Metode *Kitabah* yaitu menulis, Pada metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafal. Bisa dengan menghafalkan dengan metode wahdah.

- c. Metode Sima' yaitu mendengar, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengar suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih berada dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif; 1) mendengarkan dari ustadz/uztdzah bimbinganya, 2) merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang dihafalkan kedalam pita kaset. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuanya. Kemudian kaset diputar dan diengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan, kemudian diulang-ulang sehingga ayat tersebut benar-benar hafal.
- d. Metode gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai ujicoba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskan diatas kertas yang telah disesuaikan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi Kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan Kembali untuk menghafalkan ayat-ayat berikutnya.
- e. Metode menghafalkan ayat-ayat yang Panjang-panjang, hingga membuat anda kesusahan dalam menghafalkanya. Namun ada solusi yang baik, yaitu menghafalkanya dengan memotong ayat menjadi beberapa bagian. Lalu, setiap bagian dihafalkan dan



diteruskan dengan bagian lainnya (Al-hafidz, 2005:63-66). Menurut ilmu dan menghafal Al-Qur'an tidak bisa dilakukan tanpa bimbingan seorang guru yang menguasai dibidangnya, menuntut ilmu dan menghafal Al-Qur'an harus ditempuh dengan terus menerus ber-mulazamah.

## **2. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **a. Definisi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik di masyarakat. Masyarakat Indonesia, terlebih bagi pemeluk agama Islam adalah masyarakat religius. Agama menjadi bagian integral dalam kehidupannya. Momen-momen penting diintegrasikan dengan ritual keagamaan, seperti pernikahan, kematian, dan lain-lain. Oleh karenanya, pendidikan agama Islam di sekolah, dimungkinkan menjadi bagian penting dalam mempersiapkan masyarakat Indonesia yang tetap religius.

Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraannya dilandasi oleh aturan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam kalimat UU Sisdiknas

tersebut, dapat dipahami bahwa agama adalah bagian dari akar pendidikan nasional.

Artinya, agama harus menjadi bagian penting yang mewarnai iklim dan kultur pendidikan formal dalam semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah atas atau pun sekolah menengah kejuruan bahkan di pendidikan tinggi. Kehidupan yang berjalan di sekolah-sekolah harus berakar pada nilai-nilai agama. Agama diharapkan menjadi bagian yang ikut mewarnai iklim dan kultur sekolah. Oleh karenanya, agama dipelajari dan dipraktikkan di sekolah.

Sekolah, baik negeri maupun swasta, terkena kewajiban untuk memberikan pelajaran pendidikan agama di sekolah. Semua peserta didik diberikan haknya untuk menerima pelajaran pendidikan agama di sekolah. Peserta didik Muslim disadarkan untuk belajar beragama di sekolah melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama di sekolah, diharapkan memberikan kontribusi positif dalam membentuk warga negara yang beragama. Walaupun penduduk Indonesia memeluk agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing, bukan berarti bangsa Indonesia adalah negara agama. Sebaliknya, agama di Indonesia juga bukan agama negara. Negara dan agama memiliki hubungan yang sangat erat.

Menurut Profesor Nasaruddin Umar ( 2019 : 7 ) negara agama adalah negara yang menjadikan salah satu agama sebagai hukum dasar dalam menata dan menyelesaikan masalah kehidupan berbangsa dan bernegara seperti Saudi Arabia, Kuwait, Syiria, dan Vatikan. Hubungan antara agama dan negara nampak jelas menunjukkan adanya hubungan formal. Di negara-negara yang antara agama dan negara memiliki hubungan formal biasanya ditunjukkan oleh adanya formalisasi hubungan keduanya dalam sistem pemerintahan. Agama secara resmi dijadikan landasan konstitusi. Selain hubungan formal, pada suatu negara mungkin menempatkan pada pemisahan negara dan agama. Negara tidak memiliki hubungan sama sekali dengan agama. Antara negara dan agama masing-masing berjalan sendiri-sendiri. Ikatan keduanya sama sekali terputus. Sistem pemerintahan pada negara seperti ini tidak memberikan peluang pada agama untuk melakukan campur tangan urusan kenegaraan dan sistem politik. Pemerintah dijalankan tanpa melibatkan peran agama sama sekali. Pemerintahan dijalankan berdasarkan pada undang-undang kenegaraan yang disepakati berlakunya. Negara-negara seperti ini disebut sebagai negara sekuler (Mas'ud,Ruhana 2009:77 ).

Terkait dengan hubungan negara dan agama dipandang dari perspektif *religio-political power*, Keith A.Roberts membedakannya menjadi tiga macam. *Pertama, unified paradigm*

yaitu adanya integrasi antara negara dan agama. Negara merupakan wilayah agama dan sebaliknya. Dengan demikian, kepala negara adalah pimpinan negara dan pimpinan agama. *Kedua, symbiotic paradigm*, hubungan antara negara dan agama saling membutuhkan. Keduanya, negara dan agama, memiliki hubungan timbal balik yang positif. *Ketiga, secularistic paradigm*, negara dan agama tidak memiliki hubungan sama sekali. Negara dijalankan tanpa pengaruh agama apapun. Demikian halnya, agama juga tidak memiliki payung hukum ataupun lembaga yang diakui secara resmi oleh negara, berbeda dengan negara agama adalah agama negara. Malaysia adalah salah satu contoh negara yang memiliki agama Negara.

Menurut Profesor Nasaruddin Umar, (2019:14-15) merupakan sebuah klaim dari suatu negara terhadap agama tertentu sebagai agama resmi negara tersebut. Agama berfungsi sebagai agama resmi untuk kepentingan seremonial dan bukan digunakan sepenuhnya dalam rujukan keputusan hukum dan perundang-undangan yang tentunya tidak bertentangan dengan ajaran agama yang diakui. Paparan di atas menggambarkan bahwa terdapat tiga tipologi hubungan negara dan agama. *Pertama*, hubungan yang terpisah antara negara dan agama. Agama tidak memiliki poros hubungan konstitusional, struktural, maupun fungsional dengan negara. *Kedua*, negara memiliki hubungan formal dengan agama.

Dan sebaliknya, agama memiliki hubungan formal dengan negara. Negara mengakui agama sebagai dasar negara dan konstitusinya. Sistem, pola, dan bentuk negara berbasis pada agama. *Ketiga*, negara dan agama tidak memiliki hubungan formal tetapi hubungan keduanya sangat erat. Para pemeluk agama diakui dan dilindungi oleh negara dalam menjalankan perintah agama dan keyakinannya.

Indonesia bukan Negara agama, dan agama yang berkembang di Indonesia juga bukan agama negara. Indonesia juga bukan negara sekuler yang menyerahkan urusan pemerintahan kepada para eksekutif pemerintah dan urusan agama kepada pemimpin agama. Indonesia adalah negara Pancasila yang memiliki lima sila, di antaranya Ketuhanan Yang Maha Esa. Indonesia tidak memiliki agama khusus sebagai agama resmi dalam menjalankan roda pemerintahan ataupun dasar untuk memutuskan hukum. Walaupun demikian, Indonesia mengakui agama-agama yang dipeluk oleh warganya.

Bahkan memeluk agama dan beribadat menurut agamanya adalah bagian dari hak asasi yang diakui secara sah oleh negara. Hal ini tertulis di dalam UUD 1945 pasal 28E ayat (1), Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan

meninggalkannya, serta berhak Kembali' (Darajat, 2004:92). Dari pernyataan yang tersurat dalam UUD 1945, bahkan mengandung sebuah perintah secara implisit bahwa setiap warga negara harus memiliki agama dan beribadah sesuai dengan agamanya. Istilah setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, mengandung makna adanya kebebasan setiap pribadi untuk memeluk agama, bukan tanpa agama. Oleh karena itu, kalimat berikutnya kemudian menjelaskan kebebasan untuk beribadah menurut agama yang diyakininya itu. Untuk tujuan tersebut maka sekolah sebagai lembaga yang melakukan pendidikan dan pengajaran perlu memfasilitasi untuk mengajarkan pendidikan agama dan cara beribadah menurut agamanya. Peserta didik Muslim seharusnya difasilitasi untuk memperoleh pendidikan agama Islam dan beribadah sesuai ajaran agama Islam. Paparan di atas, memberikan gambaran sederhana bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dalam kehidupan di sekolah.

Pendidikan agama Islam digambarkan oleh fungsinya di atas, menyentuh pada aspek sikap dan tata nilai, baik ritual maupun sosial. Pendidikan agama Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tanggungjawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan, serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakekat kejadiannya (Mohtar,2017:47). Dalam

pengertian ini, tergambar bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam menjadi tanggungjawab banyak orang dalam berbagai instansi, bukan terbatas pada sekolah.

Pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan pada pembentukan pribadi peserta didik sebagai Muslim yang utuh. Pendidikan agama Islam dalam lembaga pendidikan umum merupakan suatu pembinaan terhadap peserta didik agar berkepribadian utuh, menjadi ilmun yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia (Shunhaji, 2019:88). Dalam konteks yang demikian, pendidikan agama Islam di sekolah ataupun lembaga pendidikan umum yang lain berfungsi menyiapkan generasi Muslim yang berkemajuan bukan menjadi generasi ahli dalam bidang agama Islam.

Pada jenjang sekolah menengah atas kejuruan khususnya kelas X Busana 2 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa metode *Talaqqi* diterapkan pada materi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu Kajian Q.S. AL-Ma'idah/5:48 dan Hadist Tentang Perintah Berkompetisi dalam kebaikan serta pada Kajian Q.S. At-Taubah/9:105 dan Hadist Tentang Urgensi Memiliki Etos Kerja. Pendidikan agama Islam di Indonesia dipandang memiliki tujuan pada dua hasil pembelajaran yang akan dicapai. Pertama, pendidikan agama Islam diterapkan untuk mengembangkan

pembentukan pribadi siswa, pemahaman materi serta kemampuan dalam mengamalkan ajaran pendidikan Islam dalam kegiatan sehari-hari. Kedua, pendidikan agama Islam bertujuan pada kemampuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beragama sesuai hasil dan *akidah* ajaran agama Islam.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus, yaitu meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilaksanakan secara mendalam untuk dapat mengetahui latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumentasi yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dalam hal ini data data yang diperoleh berasal dari SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh Bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong Lexy J, 2016:10). Penelitian kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Selain itu, semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video, dokumen pribadi,

catatan dan dokumen resmi lainnya (Moleong Lexy J, 2016:11). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi. Antropologi diartikan sebagai ilmu tentang manusia khususnya tentang asal-usul, aneka warna, bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaan. Sehingga agama juga termasuk kedalam pendekatan antropologi (Dimiyati, Huda, 2016:142). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data-data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan ini dimaksud agar mendapatkan fakta, data, dan informasi lebih dan objektif.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, Jl. Yos Sudarso No.18 Desa Kupang Pringapusan, Kec. Ambarawa, Kab. Semarang. Penelitian merencanakan waktu penelitian mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap penyelesaian adalah mulai dari bulan Juli – September 2023, dan penelitian lapangan dilakukan pada tanggal 8 - 23 september 2023.

## **C. Sumber Data**

Peneliti memperoleh data dari beberapa literatur buku maupun jurnal sebagai bahan teoritik dan memperoleh sumber informasi berdasarkan data observasi dan wawancara secara langsung dengan Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd. selaku Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sehingga dengan demikian memperoleh data digunakan dua cara yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan objek riset (Arikunto, 1989:10). Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari perilaku subjek penelitian yang di peroleh berdasarkan wawancara dan hasil observasi langsung. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah Bapak Bambang Gunaryo, M.Pd. dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd, Siswa Kelas X Busana 2 SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Afri Ndhutul Mu'alifah. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh data dan informasi dengan mengamati langsung mengenai penerapan metode *Talaqqi* pada siswa atau siswi di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini selain dari data primer diatas ada beberapa data tambahan yang penulis ambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal serta bahan referensi lainnya yang sesuai dengan tema penelitian ini.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Pengambilan data memerlukan teknik yang bisa digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun tehnik yang penulis gunakan yaitu:

## 1. Wawancara (*interview*)

Pelaksanaan wawancara ini penulis menetapkan beberapa narasumber yang diambil baik dari pengajar, maupun siswa serta guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak dengan mengambil setiap jawaban yang disampaikan narasumber dengan data yang sudah disampaikan narasumber tersebut akan di olah penulis untuk menjadi bahan kesimpulan penelitian.

Adapun teknis wawancara yang akan dilaksanakan yaitu dengan beberapa kegiatan diantaranya :

- a) Menjelaskan tujuan penelitian kepada informan
- b) Mengemukakan Apa yang di catat
- c) Mengingatkan kepada informan agar menggunakan istilah-istilah atau bahan asli seperti digunakan dalam sehari-hari
- d) pertanyaan yang digunakan peneliti memiliki klasifikasi yang jelas (Salim dan Syahrudin, 2018:121).

Teknik ini dilakukan untuk menyimpulkan data yang berhubungan dengan Faktor pendukung dan penghambat dari Penerapan Metode *Talaqqi* Di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1997:63).

Teknik observasi dilakukan dengan peneliti terjun langsung untuk melakukan pengamatan guna melihat langsung penerapan metode *Talaqqi* dalam membaca Al-Qur'an di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara komprehensif, dan menyeluruh guna memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang terjadi di SMK tersebut. Selain itu, observasi dilakukan guna mencari data yang mungkin terlewatkan dalam proses wawancara karena dianggap hal yang "biasa" sehingga tidak diungkapkan responden saat wawancara berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi ini akan berguna untuk mendukung data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin dikumpulkan oleh peneliti. Hal ini berguna, jika kemudian ada data yang tidak dapat dipakai atau kurang relevan, peneliti masih bisa memanfaatkan data lain yang sudah ada. (Natalina, 2014:13). Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai implementasi metode *Talaqqi* dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan pada jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu, teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif (wawancara).

Ketika proses wawancara maupun observasi penulis sudah melakukan analisis data berdasarkan jawaban yang disampaikan para narasumber. Namun, apabila dari jawaban yang disampaikan narasumber dirasa belum memenuhi data yang diharapkan penulis maka akan di laksanakan proses wawancara periode selanjutnya sampai memenuhi kriteria data yang di inginkan penulis yang berkualitas (kredibel). Dalam melakukan analisis selama pengumpulan data di lapangan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis data Miles dan Humberman mengungkap bahwa aktivitas dalam menganalisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas.

Komponen dalam analisis data:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berarti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Pada tahap ini penulis melakukan riset data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, membuang bagian yang tidak penting serta mengatur agar dapat ditarik kesimpulannya yang kemudian bisa secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utama. Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung (Prastiwo, 2012:243).

Namun dalam prakteknya, reduksi data tidak semudah seperti yang ditunjukkan pada deskripsi diatas. Diperlukan proses berpikir kreatif, kecermatan, dan juga wawasan yang luas tentang data yang sedang diteliti. Reduksi data dapat mulai dilakukan dengan diskusi bersama teman sejawat atau orang yang dipandang ahli dalam bidangnya. Diskusi akan membuka dan mengembangkan wawasan peneliti sehingga dapat mereduksi data dengan baik. Reduksi data yang baik akan menghasilkan sejumlah data yang memiliki nilai-nilai temuan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan (Nilamsari, 2014).

### 3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam penelitian kualitatif data yang sudah diperoleh kemudian dikategorikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk matriks. Hal ini memudahkan penulis untuk melihat pola hubungan antar satu data dengan data lain.

### 4. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga merupakan rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan tahap akhir penulisan laporan penelitian, dalam hal ini berupa tinjauan ulang catatan atau data lapangan. Suatu kesimpulan diambil guna menjawab permasalahan penelitian yang mempunyai maksud dan tujuan penelitian untuk diterapkan secara nyata atau tidak, yang kemudian harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang valid.

Verifikasi merupakan upaya untuk menunjukkan apakah kesimpulan yang diambil benar atau tidak, atau apakah kesimpulan tersebut sesuai dengan kenyataan. Teknik seperti validasi ulang data, diskusi rekan, dan validasi ulang data dapat digunakan untuk otentikasi (B.Milles,Huberman, 1992:362).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Menurut arsip data sekolah tahun pelajaran 2021/2022, gambaran umum tempat penelitian ini yaitu SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

##### **a. Sejarah berdirinya SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa**

SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa di dirikan pada 1 Juli 1980 melalui SK pendirian sekolah dari Yayasan/ Badan Penyelenggaraan Sekolah Nomor: 4/ICS/Ps/VII/80. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa merupakan sekolah kejuruan yang berada pada naungan Yayasan Islamic Centre Sudirman GUPPI dengan akta notaris Yayasan No: 10, tanggal 12 Maret 1980 nama notaris: Ny. E.L. Matu. Kemudian terjadi perubahan nama Yayasan menjadi Yayasan Pusat Pendidikan Islam Sudirman (YAPPIS) dengan akta notaris No: 02, tanggal 12 Februari 2008. Dengan Nomor: AHU-1602.AH.01.02.Tahun 2008. Mendapat persetujuan atas perubahan nama Yayasan pendirian dari kanwil Depdiknas Prop. Jawa Tengan dengan Nomor: 0149/103/H.85 pada tanggal 20 bulan April tahun 1985. Kewenangan dalam menyelenggarakan EBTA/Ujian dimulai pada tahun 1988/1989.

SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa merupakan sekolah dengan penerapan Peringkat Akreditasi bahwa SMK Islam Sudirman 1

Ambarawa telah dinyatakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Jawa Tengah sebagai sekolah terakreditasi B (Baik) berdasarkan No. SK. Akreditasi 1214/BAN-SM/SK/2018. Sertifikat Akreditasi pada tanggal 9 November 2022. Selanjutnya di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa terdapat 2 jurusan kompetensi keahlian yang dapat dipilih oleh peserta didik, antara lain: Akurasi & Keuangan Lembaga (AKL) serta Tata Busana (TB) / Desain Produktif Busana (DPB). Dengan berbagai jurusan kompetensi keahlian tersebut sekolah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak /perusahaan yang sejalan dengan jurusan kompetensi keahlian yang terdapat di sekolah agar membekali peserta didiknya dalam memperdalam materi belajar peserta didik sesuai kompetensi keahliannya serta untuk mempersiapkan menuju dunia kerja.

b. Data identitas SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Nama : SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa  
NDA/NSS : 4303010007/244032210003  
Nomor telepon : (0298) 592415  
E-mail : [smkissudalambarawa@gmail.com](mailto:smkissudalambarawa@gmail.com)  
Website : <https://smkissudalambarawa.sch.id>  
Sekolah di dirikan pada : 1 Juli 1980  
SK. Pendirian Sekolah : 4/ICS/Ps/VII/80 Yayasan  
Nama Yayasan : Pusat Pendidikan Islam Sudirman YAPPIS  
Alamat Sekolah : Jl. Yos Sudarso no. 18, PO.BOX.101

Kab/Kota : Kab. Semarang  
Kecamatan : Ambarawa  
Desa/Kelurahan : Kupang Pringapusan/Kupang Rt 03/Rw 04

c. Tujuan berdirinya SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

- 1) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya
- 2) Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet, giat, dan unggul dalam berkompetisi, mampu beradaptasi dilingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap professional sesuai kompetensi yang dimiliki
- 3) Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepreneur agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi

d. Visi dan Misi

- 1) Visi : Menghasilkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Bertaqwa, Cerdas, Mandiri, Unggul dan Professional.
- 2) Misi
  - a) Menyiapkan manusia Indonesia yang handal pada kompetensi dan bertaqwa kepada Allah SWT

- b) Menyiapkan tamatan agar mampu memilih karier dan mengembangkan diri serta unggul dalam kompetisi
  - c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry
  - d) Meningkatkan kualitas tamatan agar menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap kerja
  - e) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif, memiliki etos kerja dan berkepribadian
  - f) Menyiapkan wirausahawan yang handal dan mampu bersaing di era modern
- e. Data siswa

Seiring dengan berjalannya waktu siswa - siswi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa semakin bertambah. Berikut adalah daftar jumlah siswa yang belajar di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa:

Tabel 4. 1 Daftar kelas dan Jumlah siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

| No. | Kelas    | Wali Kelas            | L  | P  | Jumlah Siswa |
|-----|----------|-----------------------|----|----|--------------|
| 1   | X AKL 1  | Regita Rian U, S. Sn  | 20 | 16 | 36           |
| 2   | X AKL 2  | Amalia Fauziatus, S.E | 24 | 13 | 37           |
| 3   | X AKL 3  | Tri Mardani, S.Pd.    | 20 | 16 | 36           |
| 4   | X BSN 1  | Wahyu Dwi R, S.Or     | 10 | 30 | 40           |
| 5   | X BSN 2  | Krisyanti, S.Pd.      | 10 | 30 | 40           |
| 7   | XI AKL 2 | Rina Zuhriyah, S.Pd.  | 20 | 11 | 31           |

|   |           |                         |    |    |     |
|---|-----------|-------------------------|----|----|-----|
| 8   | XI AKL 3  | Aditia Putra, S.Pd.     | 18 | 15 | 33  |
| 9   | XI DPB 1  | Zeta Saraswati, S.Pd.   | 5  | 30 | 35  |
| 10  | XI DPB 2  | Nur Choiriyah, S.Pd.    | 4  | 30 | 34  |
| 11  | XII AKL 1 | Anisatul Munirah, S.Pd. | 18 | 16 | 34  |
| 12  | XII AKL 2 | Nur Azizah, S.Pd.       | 14 | 19 | 33  |
| 13  | XII TB 1  | Tri Tugiarti, S. Pd.    | 4  | 23 | 27  |
| 14  | XII TB 2  | Nur Faizin, S.Pd.       | 5  | 21 | 26  |
| <b>Jumlah Keseluruhan siswa/siswi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa</b> |           |                         |    |    | 476 |

Sumber data: Dokumentasi daftar kelas dan jumlah siswa/siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dikutip, tanggal 20 Agustus 2023

f. Data Guru dan Pegawai SMK Islam Sudirman

Guru dan Pegawai adalah elemen penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya di pendidikan formal saja akan tetapi di pendidikan informal. Berikut adalah data guru dan pegawai SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa:

Tabel 4. 2Jumlah Guru dan pegawai di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

| No                  | Jabatan  | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1                   | Guru GTY | 7         | 8         | 15     |
| 2                   | Guru GTT | 3         | 10        | 13     |
| 3                   | PTY      | 4         | 4         | 8      |
| 4                   | PTT      | 1         | 1         | 2      |
| <b>Jumlah Total</b> |          | 15        | 23        | 38     |

Sumber data: Dokumentasi Data guru dan pegawai SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dikutip, tanggal 20 Agustus 2023

g. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah penunjang pelaksanaan yang sangat penting dalam pembelajaran, seperti gedung dan buku-buku dan sebagainya maka hendaknya perlu adanya untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan yang telah direncanakan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

| No. | Jenis Bangunan       | Jumlah Bangunan Menurut Kondisi |              |             |
|-----|----------------------|---------------------------------|--------------|-------------|
|     |                      | Baik                            | Rusak Ringan | Rusak Parah |
| 1   | Ruang Kelas          | 14                              |              |             |
| 2   | Ruang Kepala Sekolah | 1                               |              |             |
| 3   | Ruang Waka           | 1                               |              |             |
| 4   | Ruang Guru           | 1                               |              |             |
| 5   | Ruang Tata Usaha     | 1                               |              |             |
| 6   | Ruang BK/Resepsionis | 1                               |              |             |
| 7   | Ruang Bank Mini      | 1                               |              |             |
| 8   | Ruang Butik Klamben  | 1                               |              |             |
| 9   | Ruang Lab. Jahit     | 3                               |              |             |
| 10  | Ruang Lab. Komputer  | 2                               |              |             |
| 11  | Ruang Perpustakaan   | 1                               |              |             |
| 12  | Ruang UKS            |                                 | 1            |             |
| 13  | Masjid               | 1                               |              |             |
| 14  | Toilet Guru          | 2                               |              |             |
| 15  | Toilet Siswa         | 2                               |              |             |

Sumber data: Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dikutip, tanggal 20 Agustus 2023

h. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses penyampaian ilmu dari guru kepada siswanya. Kegiatan belajar mengajar di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa terbilang maju atau modern, seperti

sekolah pada umumnya yang selalu mengikuti perkembangan zaman dimana dulu masih menggunakan kurikulum 2013 kemudian, memakai kurikulum merdeka sampai sekarang. berikut adalah rincian kegiatan belajar mengajar di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa:

Tabel 4. 4 Alokasi waktu KB

| No              | Waktu                | Kegiatan                |
|-----------------|----------------------|-------------------------|
| 1               | 07.00 - 07.50        | Mapel Bahasa Jawa       |
| 2               | 07.00 - 08.30        | Mapel Bahasa Jawa       |
| 3               | 08.30 - 09.10        | Mapel Bahasa Indonesia  |
| Istirahat       | 09.10 - 09.25        | Istirahat/Sholat Dhuha  |
| 4               | 09.25 - 10.05        | Mapel Bahasa Indonesia  |
| 5               | 10.05 - 10.45        | Mapel Bahasa Inggris    |
| 6               | 10.45 - 11.25        | Mapel Bahasa Inggris    |
| 7               | 11.25 - 12.05        | Mata pelajaran PAI      |
| Istirahat       | 11.25 - 13.00        | Sholat dhuhur berjamaah |
| 8               | 13.00 - 13.40        | Mata pelajaran PAI      |
| 9               | 13.40 - 14.20        | Mata pelajaran PAI      |
| <b>Literasi</b> | <b>14.20 - 14.30</b> | <b>Literasi</b>         |

sumber data: Dokumentasi Waktu KBM dikutip, tanggal 20 Agustus 2023

i. Prestasi-prestasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Beberapa penghargaan prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sebagai berikut:

- 1) Lomba seleksi MTQ pelajar XXXI Tahun 2016 Juara II Kecamatan Ambarawa
- 2) Lomba seleksi MTQ pelajar XXXI Tahun 2017 Juara II Kecamatan Ambarawa
- 3) Lomba seleksi MTQ pelajar XXXI Tahun 2018 Juara III Kecamatan Ambarawa

j. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler

1. Kegiatan Intrakurikuler

Merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah sesuai dengan Struktur Program Kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan minimal tiap mata pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru beserta peserta didik dalam jam-jam kegiatan belajar mengajar setiap hari.

SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa memakai kurikulum 2013 atau yang umum dikenal dengan sebutan kurtilas (K13) revisi tahun 2018 untuk kelas XI dan XII, serta menggunakan kurikulum Merdeka untuk kelas X. Dalam penerapan Peringkat Akreditasi bahwa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa telah dinyatakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Jawa Tengah sebagai sekolah terakreditasi B berdasarkan No. SK. Akreditasi 1214/BAN-SM/SK/2018.

Selanjutnya pada SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa terdapat 2 jurusan kompetensi keahlian yang dapat dipilih oleh peserta didik, antara lain: Akurasi & Keuangan Lembaga (AKL) serta Tata Busana (TB) / Desain Produktif Busana (DPB). Dengan berbagai jurusan kompetensi keahlian tersebut sekolah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak /perusahaan yang sejalan dengan jurusan kompetensi keahlian yang terdapat di sekolah agar membekali peserta didiknya dalam memperdalam materi belajar



peserta didik sesuai kompetensi keahliannya serta untuk mempersiapkan menuju dunia kerja.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar maupun di dalam jam belajar dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kreativitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada jam di luar kegiatan belajar mengajar atau setelah pulang sekolah dan juga untuk kelas X disediakan ruang khusus pada hari Sabtu pada jam ke 8-9 (13.00 – 14.30) untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang wajib dilaksanakan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa antara lain sebagai berikut: Volley, Futsal, Seni tari, Pencak silat, Pramuka, Paskibra, PMR, Kaligrafi, Tilawah, dan Rebana.

Selain itu juga disetiap hari Jum'at terdapat kegiatan rutin yang di khususkan untuk peserta didik putri untuk kajian Wanita sembari menunggu peserta didik laki-laki yang sedang sholat Jum'at dan sebelum kegiatan Pramuka.

### k. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa terdiri sebagai berikut:

|                                    |                           |
|------------------------------------|---------------------------|
| Kepala Sekolah                     | : Bambang Gunaryo, M.Pd.  |
| Kepala Tenaga Administrasi Sekolah | : Gunadi Wahyu N., S.Kom. |

(TAS)

Bendahara : Nurul Setyawati  
 Bendahara BOS : Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.

Wakil Kepala Sekolah

- 1) Bidang Operasional Pendidikan dan Kurikulum : Kukik Eko Susanto, S.Pd.
- 2) Bidang Hubungan Kerjasama Dunia Usaha/Industri, Dunia Kerja (DUDIKA) dan Kehumasan : Anisatul Munirah, S.Pd.
- 3) Bidang Kesiswaan dan 7K : Aditia Putra, S.Pd.

Ketua Kelompok Kerja (Pokja)

- 1) Ketua Pokja Bidang Pengembangan Imtaq & UPZIS : Nur Faizin, S.Pd.
- 2) Ketua Pokja Bidang Kominikasi Kepegawaian Dan Sarana Prasarana : Dyah Ayu P, S.Pd
- 3) Ketua Pokja Bidang Kreatif & Inovatif Pengembangan IT, Dapodikmen & MRIT : Gunadi Wahyu N., S.Kom
- 4) Ketua Pokja Bidang Tata Ruang dan Pertamanan : Regita Rian Utari, S.E.

Ketua Program Keahlian Akuntansi & Keuangan Lembaga : Nur Azizah, S.Pd.

Ketua Program Keahlian Tata Busana : Kurniyati, S.Pd.M.M.

**Adapun rincihan organisasi Sekolah sebagai berikut:**

**a. Susunan Organisasi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)**

Penanggung Jawab : Kepala Sekolah

|   |  |
|---|--|
| Ketua   | : Gunadi Wahyu N, S.Kom.                           |
| Sekretaris  | : Muslimah   |
| Bagian Keuangan                                       | : Nurul Setyawati                                  |
| Bagian Kepegawaian, Kesiswaan<br>dan Sarana Prasarana | : Syafi  |
| Bagian Administrasi Umum                              | : 1) Muhammad Nurfiyanto<br>: 2) Ryan K, A.Md.Kom. |
| Pesuruh   | : Agus Mardaka                                     |
| Penjaga Malam   | : Slamet Priyadi                                   |
| Teknis Perawatan Sarana/Prasarana                     | : Samrodin   |

#### **b. Susunan Pokja Wakil Kepala Sekolah Bidang Operasional**

##### **Pendidikan & Kurikulum**

|                              |  |
|------------------------------|--|
| Penanggung Jawab             | : Kepala Sekolah                                       |
| Ketua                        | : Kukik Eko Susanto, S.Pd.                             |
| Sekretaris                   | : 1) Khoirur R, S.Pd.<br>: 2) Muslimah<br>: 3) Syafi'i |
| Bendahara                    | : Nurul Setyawati                                      |
| Perumus Kegiatan/Ka. Program | : 1) Nur Azizah, S.Pd.<br>: 2) Kurniyati, S.Pd.M.M     |

**c. Susunan Pokja Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Kerjasama Dunia Usaha/ Industri & Dunia Kerja (DUDIKA) dan Kehumasan**

|                              |  |
|------------------------------|--|
| Penanggung Jawab             | : Kepala Sekolah   |
| Ketua                        | : Anisatul Munirah, S.Pd.  |
| Sekretaris                   | : 1) Oriyana, S.Pd.<br>2) Muslimah<br>3) Nurul Setyawati<br>4) Syafi'i |
| Bendahara                    | : Dewi Hanifah, S.Pd   |
| Perumus Kegiatan/Ka. Program | : 1) Nur Azizah, S.Pd.   |
| Keahlian                     | 2) Kurniyati, S.Pd.M.M.  |

**d. Susunan Pokja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan 7K**

|                              |                         |
|------------------------------|-------------------------|
| Penanggung Jawab             | : Kepala Sekolah        |
| Ketua                        | : Aditia Putra, S.Pd.   |
| Sekretaris                   | : Zeta Saraswati, S.Pd  |
| Bendahara                    | : Nurul Setyawati       |
| Perumus Kegiatan/Ka. Program | : 1) Nur Azizah, S.Pd.  |
| Keahlian                     | 2) Kurniyati, S.Pd.M.M. |

|                   |                           |
|-------------------|---------------------------|
| Koordinator BP/BK | : Dio Hardiansyah, S.Psi. |
| Anggota           | : 1) Wali Kelas           |
|                   | 2) Syafi'I                |
|                   | 3) Agus Mardaka           |

**e. Susunan Pokja Bidang Pengembangan IMTAQ & UPZIS**

|                                 |                               |
|---------------------------------|-------------------------------|
| Penanggung Jawab                | : Kepala Sekolah              |
| Ketua                           | : Nur Faizin, S.Pd.           |
| Sekretaris & Administrasi UPZIS | : Rina Zuhriyah, S.Pd.        |
| Bendahara                       | : Nurul Setyawati             |
| Koordinator Lapangan            | : 1) Amalia Fauziatus S.,S.E. |
|                                 | 2) Dewi Hanifah, S.Pd         |
| Anggota                         | : 1) Ka Program               |
| Keahlian                        |                               |
|                                 | 2) Wali Kelas                 |

**f. Susunan Pokja Bidang Komunikasi Kepegawaian dan Sarana Prasarana**

|                  |                             |
|------------------|-----------------------------|
| Penanggung Jawab | : Kepala Sekolah            |
| Ketua            | : Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd. |
| Sekretaris       | : Wahyu Dwi Rianto, S.Or    |
| Bendahara        | : Nurul Setyawati           |

|  |   |                        |
|--|---|------------------------|
| Perumus Kegiatan/Ka Program                | : | 1) Nur Azizah, S.Pd.   |
| Keahlian                                   | : | 2) Kurniyati, S.Pd.M.M |
| Teknisi IT / MRIT/LABORAN                  | : | 1) Ryan K. ,A.Md.Kom.  |
|  | : | 2) Seny Almawadah      |
| Teknisi Laboratorium Tata Busana           | : | Arif Prasetyo          |
| Bagian Perawatan Gedung & Sarana Prasarana | : | Samrodin               |

**g. Susunan Pokja Bidang Kreatif & Inovatif,  
Pengembangan IT, Dapodikmen dan MRIT**

|  |   |                        |
|--|---|------------------------|
| Penanggung Jawab                                 | : | Kepala Sekolah         |
| Ketua  | : | Gunadi Wahyu N, S.Kom  |
| Sekretaris                                       | : | Muslimah               |
| Bendahara  | : | Nurul Setyawati        |
| Bagian Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP), SPM & AKM | : | Anisatul Munirah, S.Pd |
| Bagian Kesiswaan (beasiswa dan Verval PD)        | : | Zeta Saraswati, S.Pd.  |
| Bagian Kreatif dan Inovatif                      | : | Rina Zuhriyah, S.Pd    |
| Bagian Sarpras dan Bantuan                       | : | Wahyu Dwi Rianto, S.Or |

## 2. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian ini didasarkan kepada hasil wawancara dan observasi secara langsung yang mengacu kepada rumusan masalah, sehingga diharapkan jawabannya akan mampu menjawab persoalan yang terdapat didalam penelitian ini, Adapun temuan penelitian itu adalah:

### a. Implementasi metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Implementasi (penerapan) metode *Talaqqi* yang digunakan ini digambarkan secara diskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk uraian yang meliputi perencanaan metode *Talaqqi*, pelaksanaan metode *Talaqqi*, dan evaluasi metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Seperti apa yang dikatakan oleh Guru PAI SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, yaitu Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd. pada tanggal 8 September 2023. Pukul 08.00 WIB.

“Pada dasarnya metode itu kan cara untuk menjelaskan materi, cara untuk mengajar dikelas untuk mengajarkan ke anak-anak tujuannya untuk memahami anak-anak atau siswa-siswa untuk mendapatkan materi yang akan dipelajari. Untuk metode pembelajaran sehari-hari sesuai dengan materinya secara umum biar lebih asik atau seru ada beberapa metode antara lain metode chiksau dan lain sebagainya, kalau sesuai dengan yang mengaji yaitu khususnya menggunakan metode *Talaqqi* dan yanbu’a. sejauh ini yang paling sering digunakan untuk membaca al qur’an menggunakan metode *Talaqqi* karena untuk memfokuskan kefasihan anak-anak makhrojnya juga dalam hal pembacaan al qur’an karna pada dasarnya di SMK masih sangat-sangat perlu bimbingan apalagi dalam pembacaan al qur’an”. (wawancara guru pai Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd. pada tanggal 08 September 2023 pukul 08.00 WIB).

Pada pelaksanaanya metode ini dilaksanakan ketika ada jam pelajaran PAI dikelas pada hari selasa, Kamis, jum’at dan sabtu sebetulnya metode ini diharapkan dapat memudahkan belajar siswa

untuk membaca al qur'an dengan fasih terkhususnya pada metode *Talaqqi*.

“Untuk waktunya sendiri Kelas X TB 2 dimulai dengan sholat dhuhur berjama'ah dulu. sehabis itu dilanjutkan dengan hafalan surat pendek, dan pembacaan Al-Qur'an selepas itu siswa/siswi bergegas membuat halaqoh atau bersiap baris dengan rapi untuk membaca dan menyetorkan hafalan, membuat halaqoh atau menyamakan bacaanya kepada guru, biasanya selesai kegiatan ini pukul 14.30 WIB.” ( Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rina Zuhriyah pada tanggal 08 September 2023 pukul 08.00 WIB).

Begitulah penjelasnya Guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yaitu Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd., berdasarkan metode *Talaqqi* yaitu berupaya agar tujuan untuk mencerdaskan siswa-siswa tercapai, baik dengan pembelajaran ilmu tajwidnya.

“Menyempurnakan atau memfasihkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah-kaidahnya, agar dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an, supaya selaras dengan tujuan diharapkan dan dapat direalisasikan secara nyata, dengan adanya metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana yang dicontohkan Rasullallah SAW”. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rina Zuhriyah pada tanggal 08 September 2023 pukul 08.00 WIB).

Dalam penelitian metode *Talaqqi* ini tidak lepas dari berbagai macam unsur yang saling mendukung, bahkan standar pendidikan secara internal berupa sarana prasarana, materi, pembiayaan, siswa, dan guru yang mengajar memiliki standar, sehingga menghasilkan pendidikan yang berstandar pula. Disisi lain secara eksternal juga mempengaruhi implementasi metode *Talaqqi* ini, hal ini ternyata dipengaruhi oleh faktor eksternal itu sendiri, baik lingkungan rumah,



lingkungan sosial, ataupun lingkungan nonformal yang ada dimasyarakat sekitar, termasuk yang paling utama adalah lingkungan keluarga, bagaimana mampu menciptakan suasana pendidikan keluarga itu sendiri ketika menuntut ilmu di sekolah.

Ibu Rina Zuhriyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa pada tanggal 08 September 2023 pukul 08.00 WIB. Menjelaskan bahwa:

“Cara belajar menggunakan acuan buku erlangga kurikulum merdeka yang terbaru untuk *Talaqqi* buku yang sama tapi mungkin saya tambahkan saya arahkan anak-anak untuk membawa al qur’an mandiri, iqra mandiri sesuai dengan ketercapain mereka masing-masing. Tinggal nanti gurunya yang mendampingi satu-persatu awalnya bareng-bareng, misalnya ada surat atau ayat yang sesuai dengan materi kemudian dibimbing diawali dari guru, baru bareng-bareng dari siswa selanjutnya ada jam khusus untuk mengaji tersendiri, mengajinya sesuai dengan kemampuan siswa-siswa dengan ketercapaian siswa mananya ada yang al qur’an, iqra dan turutan”. (wawancara guru pai Rina Zuhriyah, S.Pd. pada tanggal 08 September 2023 pukul 08.00 WIB).

Berikut ini merupakan data pengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun 2023:

Tabel 4. 5 Data Guru pai di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

| No. | Nama                | JK | Keterangan                     |          |
|-----|---------------------|----|--------------------------------|----------|
|     |                     |    | Pendidikan terakhir            | Pendidik |
| 1   | Nur Faizin, S.Pd.   | L  | Sarjana Pendidikan Agama Islam | Talaqqi  |
| 2   | Rina Zuhriyah, S.Pd | P  | Sarjana Pendidikan Agama Islam | Talaqqi  |

Sumber data: Dokumentasi Guru SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dikutip, tanggal 08 September 2023

Implementasi metode *Talaqqi* sendiri dapat mempengaruhi faktor eksternal siswa yakni lingkungan keluarga dan rumah. Seperti yang disampaikan oleh siswi Afri Ndhotul Mu'alifah pada tanggal 09 september 2023 pukul 14.30 WIB.

“Penerapan metode *Talaqqi* yang saya ikuti ini adalah sangat bagus terutama bagi siswa/siswi yang belum lancar baca Al-Qur'an dan masih terbata-bata dan belum mengetahui apa itu ilmu tajwid dan juga menjadi gambaran bahwasanya siswa-siswi itu harus fasih dalam membaca Al-Qur'an, bisa jadi menjadi hal yang mutlak untuk mempelajari ilmu *Talaqqi* dan ilmu tajwid, cara belajar di SMK Islam Sudirman ini dilaksanakan pada pelajaran *Talaqqi* diperkenalkan bunyi huruf bersambung berharakat *fathah*, kami diperkenalkan bacaan berharakat kasrah dan huruf bersambung, kasrah Panjang karena diikuti *sukun*. diawali dengan bacaan, berharakat *fathah*, *tanwin*, *kasrah tanwin* dan *dhammah tanwin*, bunyi ya' *sukun*, *waw sukun*, *nun sukun* dan *mim sukun* dan *qolqolah* serta huruf *hijaiyah* lainnya yang berharakat *sukun*. terdiri dari cara membaca *alif lam qomariah*, *mad far'I*, *nun* atau *tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom bilaghunnah*. hukum *idghom bighunnah* yang diikuti semua soal *tajwid*, pokok materi ini terdiri dari hukum *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf *iqlab, ikhfa', waqof*, dan huruf-huruf *fawatihussuwar*. Selain *Talaqqi* kami juga menghafalkan Al-Qur'an dan disetorkan ke guru, baik secara teori maupun praktek. Adapun motivasi saya untuk belajar *Talaqqi* adalah agar bisa memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan ini terinspirasi dari orang tua saya untuk bisa membantu dan mengajarkan adik saya membaca Al-Qur'an, memahami *tajwid* dan bisa mengamalkan kepada banyak orang lain dimasa yang akan datang”.

(wawancara Siswi Afri Ndhotul Mu'alifah pada tanggal 09 september 2023 pukul 14.30 WIB).

Berikut merupakan data siswa-siswi di SMK Islam Sudirman 1

Ambarawa yang mengikuti metode *Talaqqi* sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Data Siswa Kelas X Busana 2 SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

| No | Nama                      | Kelas      |
|----|---------------------------|------------|
| 1  | Adela Melawati            | X BUSANA 2 |
| 2  | Afri Ndhhotul Mu'alifah   | X BUSANA 2 |
| 3  | Ahmad rifki Septiyawan    | X BUSANA 2 |
| 4  | Ali Ardiyanto             | X BUSANA 2 |
| 5  | Aliftha Auliya Urinnikmah | X BUSANA 2 |
| 6  | Ananta Martasari          | X BUSANA 2 |
| 7  | Arga nugroho              | X BUSANA 2 |
| 8  | Arini Sabila Anjani       | X BUSANA 2 |
| 9  | Arzida Senja Meiwati      | X BUSANA 2 |
| 10 | Aulia Dzikra Sinatria     | X BUSANA 2 |
| 11 | Ayu Fidiya Sari           | X BUSANA 2 |
| 12 | Azky Nabilla Ramadina     | X BUSANA 2 |
| 13 | Cindy Putri Anggraeni     | X BUSANA 2 |
| 14 | Dea Wiji Astuti           | X BUSANA 2 |
| 15 | Dinna Lestari             | X BUSANA 2 |
| 16 | Dwi Adi Sasono            | X BUSANA 2 |
| 17 | Ezra Morlana Putri Tedy F | X BUSANA 2 |
| 18 | Flora Anindia Safira      | X BUSANA 2 |
| 19 | Hanik Qurotul Ainiyah     | X BUSANA 2 |
| 20 | Ilal Triluda              | X BUSANA 2 |

|    |                            |            |
|----|----------------------------|------------|
| 21 | Jessika Auliya Ulfa        | X BUSANA 2 |
| 22 | Keyza Olivia Zaliyanti     | X BUSANA 2 |
| 23 | Lingga Syaditha            | X BUSANA 2 |
| 24 | Mella Fitriyanti           | X BUSANA 2 |
| 25 | Meylinda Tri Puspita       | X BUSANA 2 |
| 26 | Muhamad Sait Jodi Husaien  | X BUSANA 2 |
| 27 | Muhammad Afif Udin         | X BUSANA 2 |
| 28 | Nandila Kaisya S.          | X BUSANA 2 |
| 29 | Nur Siamasih               | X BUSANA 2 |
| 30 | Pradita Juliasari          | X BUSANA 2 |
| 31 | Raefenza Anggara Pramudika | X BUSANA 2 |
| 32 | Raka Dimaz Saputra         | X BUSANA 2 |
| 33 | Rifan Subkhi               | X BUSANA 2 |
| 34 | Risnaya Sari               | X BUSANA 2 |
| 35 | Rohmatul H                 | X BUSANA 2 |
| 36 | Sabrina                    | X BUSANA 2 |
| 37 | Siti Umayroh               | X BUSANA 2 |
| 38 | Tisna Nur Maulib           | X BUSANA 2 |
| 39 | Vancika Aprilia Revlina    | X BUSANA 2 |
| 40 | Vika Febriyani K           | X BUSANA 2 |

Sumber data: Dokumentasi Siswa Kelas X Busana 2 SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dikutip, tanggal 08 September 2023

b. Faktor pendukung metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Fakto pendukung yang terjadi dalam penerapan metode *Talaqqi* ini di jelaskan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd. yaitu pada tanggal 08 September 2023 pukul 08.00 WIB. Bahwa:

“Faktor pendukungnya ketika dalam satu kelas ada motivasi untuk mengaji anak-anak sudah ada krenteg ada usaha semangat untuk mengaji ini bisa dan juga terimplementasi dengan baik dan jadi ada feedback dari anak untuk sungguh-sungguh mendengarkan, untuk sungguh-sungguh mempraktekan juga dan juga didukung dengan kondisi kelasnya, ketika kondisi kelasnya bisa tenang bisa diajak kerja sama untuk bisa mendengarkan kondisi bisa oke juga. Kemudian didukung dari sarana prasarannya baik dari buku maupun, al qur’an, iqranya mereka sudah ada sudah terwadai terfasilitasi itu juga sudah bisa mendukung semangat belajar siswa, dan waktunya. Jadi sebenarnya kalau untuk pendukungnya itu ketika ada anak-anak yang bisa mempraktekkan dirumah jadi selain di sekolah sudah k ami ajarkan sudah kami dampingi untuk mengaji tapi juga harus dibarengi dengan murojaah dirumah nderes dirumah jadi nderesnya anak dirumah kami pantau kami motivasi untuk bisa memperlancar metode *Talaqqi* ini di sekolahan”. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam ibu Rina Zuhriyah, S.Pd. pada tanggal 08 September 2023 pukul 08.00 WIB).

c. Faktor penghambat metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Hambatan yang terjadi dalam penerapan metode *Talaqqi* ini dijelaskan oleh Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd. pada tanggal 08 September pukul 08.00 WIB, juga menjelaskan tentang hambatan-hambatan ini, bahwa:

“faktor- faktor penghambatnya salah satunya motivasi kebanyakan anak di smk faktor penghambatnya adalah motivasi mengajinya yang sudah berkurang jadi ketika sudah tidak ada teman mengaji sudah

malas, sudah merasa dewasa sudah menjadi remaja anak smk, motivasi semangat ngajinya itu berkurang, karna malu, malu ngajine belum bisa, malu ngajine belum lancar itu malah membuat down mereka berhenti mengaji sedangkan sekarang kami tuntut kami dampingi untuk sedikit-sedikit bisa untuk menyemangatkan lagi mengajinya itu yang pertama jadi motivasi anak mengajinya yang jadi tantangan juga. Kedua dari waktunya ketika pembelajaran dikelas waktu pagi anak-anak masih bisa kondusif tapi ketika waktu sudah siang sudah jamnya mengantuk sudah tidak kondusif, kurang fokus dalam hal mengajinya ketika disuruh menunggu antrian disuruh maju malah tidur dan lain sebagainya”. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rina Zuhriyah pada tanggal 08 september pukul 08.00 WIB).

## B. Pembahasan

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara lapangan dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis menggambarkan secara diskriptif kualitatif, tentang bagaimana Implementasi metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al Qur'an kelas X busana 2 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024.

### 1. Implementasi metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al Qur'an kelas X busana 2 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Data yang berhubungan dengan penerapan metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa akan di sajikan dalam bentuk uraian yang meliputi: Perencanaan metode *Talaqqi*, pelaksanaan metode *Talaqqi*, dan evaluasi metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

#### a. Perencanaan Metode *Talaqqi*

Kegiatan metode *Talaqqi* pada dasarnya sama seperti dengan pembelajaran pada umumnya yaitu, kegiatan yang memerlukan

perencanaan yang baik terlebih dahulu, agar mudah dalam proses pelaksanaannya dan apa yang menjadi tujuan akan mudah tercapai. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan, dalam hal ini, metode *Talaqqi* direncanakan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin.

Berdasarkan pengertian metode *Talaqqi* sendiri yakni metode penyampaian bacaan Al-Qur'an langsung terhadap siswa dengan tujuan agar siswa dapat cepat mengikuti dan benar dalam melafalkan bacaan sehingga tidak mengubah makna atau arti dari bacaan tersebut. Maka dengan adanya perencanaan, pelaksanaan implementasi, serta evaluasi dapat dilakukan secara maksimal dan terstruktur.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 08 September 2023, perencanaan yang dilakukan sebelum metode *Talaqqi* dilaksanakan adalah menentukan tujuan dilaksanakannya metode tersebut. Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd. juga sependapat dengan tujuan perencanaan Metode *Talaqqi* disampaikan dengan cara yang benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Tahapan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Tes penempatan

Melalui hasil wawancara, tujuan diadakan tes penempatan adalah untuk mengelompokkan siswa untuk ditempatkan metode *Talaqqi* pada pembacaan ayat al qur'an. Dengan hasil wawancara

tersebut dapat diketahui hipotesis data penelitian. Tujuan pengelompokkan siswa berkaitan dengan perencanaan, implementasi serta tujuan metode *Talaqqi* terhadap siswa kelas X Busana 2.

2) Para guru mempersiapkan absensi pembelajaran

Absensi merupakan salah satu pendukung administrasi aktivitas akademik. Menurut Erna (2009), absensi adalah suatu bentuk pendataan presensi atau kehadiran seseorang yang berisi data-data status kehadiran yang disusun dan diatur secara rapi dan mudah untuk dicari, dan digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.

Hal ini dilakukan guna mengetahui kehadiran siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran guna menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi akhir pembelajaran. Dikarenakan absensi atau kehadiran dan ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran metode *Talaqqi* ini, merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di kelas, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi dan kemajuan daya tangkap siswa dalam mengikuti metode *Talaqqi*. Pada umumnya ketidakhadiran siswa dapat dibagi dalam tiga bagian: (1) alpa, yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan jelas oleh siswa, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan; (2) ijin, ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai konfirmasi ke pihak guru atau pendidik yang mengajar dikelas; (3) sakit, ketidakhadiran dengan



alasan gangguan Kesehatan, biasanya disertai dengan pemberitahuan teman atau surat tertulis dari dokter.

Administratif pengelolaan data absensi kehadiran dan pada tingkat kelas menjadi tanggung jawab pendidik yang mengajar, oleh karena itu, guru/wali kelas dapat mendata secara akurat tingkat kehadiran siswa dikelas yang menjadi tanggungjawabnya sekaligus dapat menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk grafik atau table.

Adapun tujuan kehadiran siswa-siswi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dikelas sebagai berikut:

- a) mengembangkan semangat dan pengalaman dalam belajar.
- b) menjalin komunikasi antara guru dan siswa/siswi.
- c) mempelajari dan memahami pesan yang disampaikan guru dikelas.
- d) membentuk sikap adab sopan santun siswa.
- e) mengembangkan semangat dalam membaca, menghafal dan mencapai keberhasilan siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd. dengan pengajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Metode *Talaqqi* dan pedoman pembelajaran

Metode merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran guna mencapai tujuan. Metode digunakan pada pelaksanaan ini menggunakan metode *Talaqqi*, dimana seorang siswa-siswi menghadap guru bergiliran untuk membaca ayat Al-Qur'an sebagai

cara pengecekan *Makhraj* bacaanya disimak oleh teman seangkatan. Pendefinisian pada metode ini lebih ke penyetoran hafalan, secara umum melakukan perbaikan pada pengucapan huruf atau sifat huruf dari huruf itu, kemudian tidak salah ucap dan bisa menyesuaikan dengan hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang melekat, sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.

Dalam pedoman pembelajaran metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sendiri difokuskan untuk membaguskan dan kefasihan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an seperti pelafalan setiap huruf, *tajwid*, harakat, dan keindahan bacaan, untuk menjaga lidah agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca Al-Qur'an, dan mampu menjaga huruf-huruf menjaga huruf-huruf hijaiyah yang keluar agar tetap sesuai dengan *makhraj-nya*.

Sebagaimana pendidikan agama Islam merupakan suatu bagian penting agar kehidupan yang berjalan di sekolah harus berakar kepada nilai-nilai agama. Oleh karena itu melalui metode *Talaqqi* siswa kelas X Busana 2 agama dapat dipelajari dan dipraktikan dalam lingkungan sekolah maupun sekitar.

## 2) Waktu Pelaksanaan Pembelajarannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Zuhriyah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa waktu pembelajaran *Talaqqi* Al-Qur'an pada hari selasa

sesuai dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X Busana 2, pada jam 11.25 hingga 14.30 WIB dimana pembelajarannya dimulai dengan salam dan do'a dengan mengimplementasikan metode *Talaqqi* sebelum kegiatan belajar mengejar usai.

### 3) Tempat Pelaksanaan Pembelajaran

Tempat pelaksanaan pembelajaran *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, dilaksanakan di dalam kelas yaitu Kelas X Busana 2 dengan jumlah keseluruhan 40 terdiri dari 30 siswi dan 10 siswa.

### 4) Pelaksanaan Metode *Talaqqi*

Setelah perencanaan program dilaksanakan tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan metode *Talaqqi* ini, pada pelaksanaan ini penulis memfokuskan pembelajaran mengenai pentingnya memahami lebih dalam makhrijul huruf, sifat-sifat huruf, ketentuan Panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid dan ilmu membaca Al-Qur'an lainnya.

Kegiatan inti ini penulis menjelaskan materi pertemuan I yaitu mengenai pengertian makhrijul huruf, pertemuan II yaitu macam-macam makhrijul huruf dan pertemuan ke III hukum hukum tajwid dan mempraktekkan pengucapan makhrijul huruf. Pelaksanaan metode *Talaqqi* ini diawali dengan masuk ke ruang kelas X busana 2 memulai dengan membaca doa sebelum belajar, dilanjut asmaul

husna, doa kedua orang tua, untuk muslimin muslimat dan do'anya sebagai berikut:

بِسْمِ  
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا  
وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي  
عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا  
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا اللَّهُمَّ اغْفِرْ  
لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ  
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ  
إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

Selanjutnya, setelah membaca doa Bersama-sama penulis mencatat kehadiran para siswa/siswi yang hadir dan yang tidak hadir, dari siswa/siswi kelas X Busana 2 ini, dalam pertemuan kali ini sebanyak 40 siswa/siswi menyimak dan mendengarkan terlebih dahulu, pelaksanaan kegiatan kali ini membahas tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan fasih dan menekankan makhrajul huruf yang harus benar-benar dilafalkan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, penulis memberikan arahan dan contoh bagaimana melafalkan huruf hijaiyah dan sifat-sifatnya, setelah itu satu-persatu siswa/siswi mencoba melafalkan bareng-bareng kemudian dilanjut satu persatu.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan pemahaman siswa/siswi di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa di kelas X busana 2 terhadap ilmu *Talaqqi* dan tajwid. *Talaqqi* dalam proses pembelajaran ini adalah membenarkan bacaan Al-Qur'an yang masih kurang baik. Kemudian untuk melihat kualitas mengenai metode *talaqqi* dan tajwid pada siswa atau siswi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Langkah selanjutnya adalah menyimak satu-persatu siswa-siswi dalam metode *talaqqi* ini.

Penulis memberikan waktu kurang, lebih 15 menit untuk dimanfaatkan siswa untuk tadarus mandiri sebelum maju satu-persatu menyetorkan bacaannya, yang dinamakan *posttes*, kegiatan kali ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah 15 menit waktu yang diberikan untuk tadarus mandiri, penulis mengecek satu-persatu siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an didepan guru, dan diperhatikan oleh penulis, Ketika terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka penulis dapat membetulkanya dan menegur apabila kesalahan dalam membaca AL-Qur'an.

Dalam hal ini penulis lebih selektif dalam mendengarkan dan memperhatikan cara melafalkan siswa-siswi, dikarenakan bila mana ada kesalahan yang luput dalam proses *talaqqi*, ini bila mana sudah lancar, baik dan benar bisa dibuat acuan untuk naik ke penghafalan selanjutnya, untuk penulis sendiri memantau dan membimbing

bagaimana pelafalan mahkraj huruf yang benar serta bacaan tajwidnya yang menjadi bagus dan baiknya suatu bacaan, sehingga bacaan Al-Quran setiap harinya perubahan kepada bacaan yang lebih baik lagi. Untuk kegiatan penutup penulis memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai materi dan bacaan Al-Qur'an. Lalu menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan do'a bersama.

Hasil penelitian dan pelaksanaan yang penulis lakukan melalui wawancara dan observasi dengan Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 08 September 2023 menyatakan bahwa penerapan metode *Talaqqi* yang dilaksanakan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ini adalah sangat mendukung dan bagus dalam metode pembelajaran ini dikarenakan membantu dalam hal membaca al qur'an dengan kefasihannya.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Afri Ndhutul Mu'alifah salah satu siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa pada tanggal 09 September 2023 dengan hasil bahwa siswa tersebut sangat menyukai metode *Talaqqi*. Dengan hal ini motivasi siswa dalam belajar meningkat, sehingga ilmu dapat diterapkan lebih mudah dan selalu diingat oleh siswa.

c. Evaluasi metode *talaqqi*

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan siswa/siswi maka diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa-siswi setelah memahami materi yang telah

disampaikan oleh bapak/ibu guru. Begitu juga dalam penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa melakukan evaluasi terhadap siswa/siswi.

Dalam pelaksanaan evaluasi di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ini dilaksanakan dengan 2 tahap, *pertama* siswa metode Talaqqi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas evaluasi dilaksanakan setiap hari selasa pada jam pembelajaran PAI Ketika melaksanakan setoran bacaan kepada guru, *kedua*, untuk seluruh siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa baik siswa jurusan akuntansi dan busana diadakan 1 minggu sekali Ketika ujian *talaqqi* di sekolah dan ujian *murojaah* dirumah.

Evaluasi berkaitan erat dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir yang diambil guna menjawab permasalahan penelitian ini agar maksud dan tujuan dapat diterapkan secara nyata sesuai hasil yang telah didapatkan.

Berikut tabel yang akan peneliti paparkan mengenai hasil nilai pembelajaran Al-Qur'an pada saat penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa:

Tabel 4. 7 Nilai Pembelajaran Talaqqi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

| No | Nama Siswa/Siswi | Nilai |
|----|------------------|-------|
| 1  | Adela Melawati   | 80    |

|    |                           |    |
|----|---------------------------|----|
| 2  | Afri Ndhutul Mu'alifah    | 80 |
| 3  | Ahmad rifki Septiyawan    | 80 |
| 4  | Ali Ardiyanto             | 82 |
| 5  | Alifta Auliya Urinnikmah  | 84 |
| 6  | Ananta Martasari          | 80 |
| 7  | Arga nugroho              | 80 |
| 8  | Arini Sabila Anjani       | 82 |
| 9  | Arzida Senja Meiwati      | 86 |
| 10 | Aulia Dzikra Sinatria     | 88 |
| 11 | Ayu Fidiya Sari           | 82 |
| 12 | Azky Nabilla Ramadina     | 80 |
| 13 | Cindy Putri Anggraeni     | 80 |
| 14 | Dea Wiji Astuti           | 80 |
| 15 | Dinna Lestari             | 88 |
| 16 | Dwi Adi Sasono            | 88 |
| 17 | Ezra Morlana Putri Tedy F | 82 |
| 18 | Flora Anindia Safira      | 82 |
| 19 | Hanik Qurotul Ainiyah     | 78 |
| 20 | Ilal Triluda              | 75 |
| 21 | Jessika Auliya Ulfa       | 88 |
| 22 | Keyza Olivia Zaliyanti    | 82 |
| 23 | Lingga Syaditha           | 80 |



|    |                            |    |
|----|----------------------------|----|
| 24 | Mella Fitriyanti           | 80 |
| 25 | Meylinda Tri Puspita       | 80 |
| 26 | Muhamad Sait Jodi Husaien  | 75 |
| 27 | Muhammad Afif Udin         | 82 |
| 28 | Nandila Kaisya S.          | 86 |
| 29 | Nur Siamasih               | 88 |
| 30 | Pradita Juliasari          | 82 |
| 31 | Raefenza Anggara Pramudika | 82 |
| 32 | Raka Dimaz Saputra         | 60 |
| 33 | Rifan Subkhi               | 80 |
| 34 | Risnaya Sari               | 80 |
| 35 | Rohmatul H                 | 82 |
| 36 | Sabrina                    | 80 |
| 37 | Siti Umayroh               | 80 |
| 38 | Tisna Nur Maulib           | 80 |
| 39 | Vancika Aprilia Revlina    | 80 |
| 40 | Vika Febriyani K           | 80 |

Sumber data: Dokumentasi Nilai *Talaqqi* SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dikutip, tanggal 14 September 2023

## 2. Faktor pendukung dan metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1

Ambarawa

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd., selaku Guru

PAI SMK Islam Sudirman memaparkan bahwasanya faktor pendukung yang mempengaruhi siswa dalam hasil belajar metode *Talaqqi* ini adalah :

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa merupakan faktor dari dalam diri siswa yakni, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. “faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni 1) aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah) (Syah, 2009:145).

1) Aspek fisiologis

Aspek ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri (jasmani) siswa/siswi sendiri. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya, akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas Lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

Aspek fisiologis dapat dianalisis menggunakan metode observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala psikis maupun fisiologis untuk dilakukan pencatatan (Subagyo, Joko, 1997:63).

Hal ini menunjukkan bahwasanya anak sekolah mempunyai kondisi fisiologis yang sehat dikarenakan di sekolah SMK Islam sudirman siswa/siswi diberikan waktu yang cukup untuk beristirahat dikarenakan siswa-siswi sesudah pulang sekolah diwajibkan untuk istirahat yang cukup untuk mengisi tenaga, dikarenakan pasti kelelahan sehabis pulang sekolah untuk mempersiapkan badan dan fikiran dalam pembelajaran sampai sore.

## 2) Aspek psikologis

Aspek ini merupakan faktor yang berasal dari keadaan luar yang bersifat rohaniah. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak yang menyangkut minat, tingkat kecerdasan, bakat, dan motivasi (Purwanto, 2004). Faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah :

### a) Kecerdasan siswa

Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Menurut Howard Gardner (Agus Efendi, 2005:81) kecerdasan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Siswa/siswi SMK Islam

Sudirman sendiri mempunyai rangsangan atau penyesuaian diri yang dimana siswa yang dulunya sama sekali tidak terbiasa dengan aturan disiplin waktu dulunya dirumah tetapi, dengan adanya didikan di sekolahan dengan inteligensi yang berbeda-beda semakin menambah rasa semangat dalam meningkatkan mutu belajar pada diri sendiri, semakin tinggi kemampuan siswa atau kecerdasan siswa maka semakin besar pula peluang untuk meraih kesuksesan.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap seseorang, baik secara positif maupun negatif. Purwanto (1994:141) mengungkapkan, bahwa sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap siswa yang positif terhadap guru, dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap siswa negatif terhadap guru, guru dan mata pelajaran, diiringi kebencian kepada guru dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Terlebih siswa/siswi SMK Islam Sudirman sudah dibekali ilmu *sopan dan santun* oleh para

guru yang mengajar dari pengamatan dan wawancara siswa-siswi SMK sudah mampu menampakan adab dan sopan santun yang baik.

c) Bakat siswa

Secara umum, bakat siswa merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Semiawan (Alex Sobur, 2003:180) menyatakan bahwa bakat (aptitude) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam artian memiliki potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam hal ini yang diamati oleh peneliti didalam bakat siswa-siswi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa memiliki bakat-bakat yang memang sudah muncul dalam diri siswa-siswi. sama halnya siswa-siswi pada kelas yang lain, meskipun dari segi tajwid siswa-siswi masih bisa dikatakan kurang tapi dari segi bakat menghafal siswa-siswi mempunyai bakat hafalan yang kuat, dan bisa dibuktikan waktu pengamatan, penulis mengamati dan melihat siswa-siswi mampu menyetrokan

hafalan-hafalan surat-surat pendek dengan lancar meskipun dengan keadaan waktu belajar yang sangat sedikit.

d) Motivasi siswa

Kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah motivasi. Motivasi untuk anak adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Hilgard (1953) berkata bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang, melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Karena itu motivasi belajar perlu disusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri sendiri, dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita, senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Untuk motivasi siswa-siswi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, selalu di ingatkan oleh para guru - guru bahwa pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh di SMK Islam Sudirman untuk selalu istiqomah dalam hal belajar, belajar ilmu agama terkhususnya dalam hal ini Ibu Rina Zuhriyah tidak henti-hentinya selalu mewajibkan para siswa-siswinya untuk terus muroja'ah Al-Qura'an Ketika ada

waktu senggang dirumah, dengan tujuan Ketika sudah lulus dari SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa siswa-siswi sudah siap untuk ditempatkan ditengah-tengah masyarakat, dan di praktekan didalam kehidupannya sehari-hari.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan teman sebaya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam Pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak, seperti keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana ini juga menyangkut keutuhan keluarga, keluarga yang tidak utuh baik secara struktur maupun fungsional, kurang seimbang baik dalam pelaksanaan tugas-tugas keluarga.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswa, lingkungan ini lingkungan fisik seperti

lingkungan ruang belajar, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar. Begitu juga dengan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dari segi sarana dan prasarana sudah cukup baik untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar siswa dari pengamatan penulis dalam tahap sarana prasarana sudah cukup memenuhi standar belajar dengan nyaman dan tenang.

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang Pendidikan yang cukup, terdapat Lembaga-lembaga Pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.

Dilingkungan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa memiliki lingkungan masyarakat yang cukup berpendidikan tinggi dikarenakan letak dari sekolah yang dekat dengan Lembaga-lembaga perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, jadi memungkinkan siswa termotivasi untuk terus belajar kejenjang yang lebih tinggi disamping belajar Agama.

c. Faktor penghambat metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor penghambatnya. Secara keseluruhan hasil kegiatan penerapan metode *Talaqqi* ini sudah bagus, hasil pembinaan diketahui dengan



beberapa evaluasi, yaitu: diadakanya kegiatan baca'an-baca'an persurat (*amanan*). Adapun proses ini kurangnya kemampuan siswa dalam melafalkan huruf dengan benar, dan belum memahami sifat-sifat huruf serta hukum-hukum bacaanya, sehingga hal ini menjadi kendala sekaligus tugas bagi guru untuk mperbaikinya agar lebih baik. Selain itu kebutuhan durasi waktu yang terbatas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, yang hanya sekitar 2 jam juga menjadi faktor penghambat untuk menunjang keberhasilan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode *Talaqqi* di sekolah ini dilaksanakan setiap hari selasa siang, pada jam 11.25 hingga 14.30 WIB, pelaksanaan *Talaqqi*, Jadi kurangnya waktu yang disediakan menjadi kendala yang dapat menghambat pencapaian hasil maksimal siswa dalam pembelajaran *Talaqqi*.

Dalam hal ini siswa juga harus melakukan Latihan membaca Al-Qur'an secara mandiri dan terus menerus, maka akan diketahui kemampuan siswa tersebut, yakni dengan semakin fasihnya bacaan yang dipraktekan oleh siswa. Jadi secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan itu bisa dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut tentu juga mengalami beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan penerapan metode *Talaqqi* ini, salah satu halnya yang menjadi penghambat, yaitu: terdapat siswa yang masih belum jelas dalam pengucapan dikarenakan belum terbiasa dan masih menganggap hal ini belum penting, bahwasanya dalam membaca Al-Qur'an

diperlukan kejelasan dalam membaca satu persatu huruf *hijaiyah* dan sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lainya serta harus *mustahak* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lainya seperti *gunnah*, *idgham* dan lain-lainya).

Oleh karena itu, jika terdapat beberapa siswa yang belum bisa memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid/makhrajnya dalam membaca Al-Qur'an, tentu hal ini menjadi suatu penghambat bagi kelancaran proses pembelajaran *Talaqqi* ini. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tentu menjadi hal penting dan merupakan tujuan utama dari pembelajaran Al-Qur'an, namun masih terdapat faktor lain yang menjadi penghambat dalam pembelajaran penerapan metode *Talaqqi* ini, kemudian kendala yang terberat adalah ketika siswa mulai merasa malas dan tidak semangat untuk belajar Al-Qur'an, karena hal ini akan menghambat tingkat perkembangan dan kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu sarana prasarana di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa turut menjadi faktor yang dibutuhkan dan perlu disediakan untuk menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

“Adapun hambatan yang terjadi dalam metode *Talaqqi* ini yaitu, banyaknya siswa yang kesulitan untuk mengucapkan huruf-huruf , hingga harus berulang-ulang untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Lalu apa sebab terjadinya hambatan ini, hal ini dikarenakan siswa yang belum terbiasa dan masih menganggap hal ini belum begitu penting, dan juga waktu yang disediakan, kebutuhan durasi waktu yang terbatas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Talaqqi*, yang hanya satu jam, bukan hanya itu sarana prasarana termasuk masalah klasik yang selalu dapat menjadi problem dalam proses pembelajaran, karena tidak semua sekolah, madrasah dan pondok pesantren dapat menyediakan sarana prasarana yang

sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ini termasuknya”.

(wawancara guru mapel pendidikan agama Islam ibu Rina Zuhriyah pada tanggal 09 September 2023 pukul 15.00 WIB).

Karena itu kelengkapan sarana dan prasarana menjadi pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran, sebaliknya jika sarana prasarana tersebut tidak tersedia, maka menjadi suatu kendala dalam proses pembelajaran yang dijalankan.

Dari berbagai faktor pendukung tersebut perlu adanya kedisiplinan lingkungan sekolah yang lebih positif kembali agar siswa dapat dengan mudah menerapkan metode *talaqqi* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Apabila faktor pendukung tersebut tidak dimaksimalkan maka faktor penghambat akan semakin bertambah. Hal ini dapat menyebabkan metode *talaqqi* akan sulit di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dengan judul “Implementasi metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al Qur’an kelas X busana 2 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Pembelajaran melalui penerapan metode *Talaqqi* dilaksanakan meliputi: perencanaan metode *Talaqqi*, pelaksanaan metode *Talaqqi*, dan evaluasi metode *Talaqqi* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. dilaksanakan dalam tiga tahap yang meliputi : pertama perencanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kedua pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketiga evaluasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam perencanaan program *Talaqqi*, ada dua tahapan yang pertama tes penempatan dan yang kedua mempersiapkan absensi pembelajaran. Dalam pelaksanaan program *Talaqqi* data yang didapat hasil wawancara dengan pengajar pada kegiatan inti pembelajaran yang pertama, menjelaskan mengenai surah kajian Q.S. Al-maidah ayat 5:48 dan membaca surah tersebut, pertemuan yang kedua menjelaskan tentang kaidah-kaidah surah tersebut dan dilanjutkan menjelaskan tentang *makhorijul* huruf dari Q.S.

Al-maidah ayat 5:48, dan pertemuan yang ketiga, menjelaskan tentang hukum *tajwid* dan mempraktikkan *mahkorijul* huruf dan memberikan waktu 15 menit untuk tadarus mandiri kepada siswa-siswi. Kemudian untuk melihat kualitas mengenai membaca Al-Qur'an para siswa-siswi Guru menyimak satu persatu siswa-siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menyetorkan bacaanya yang dinamakan *posttes*, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman-pemahaman siswa sebagai indikator keberhasilan yang telah dilakukan setelah dilaksnakanya program *Talaqqi* pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dilakukan evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi dibagi menjadi kedalam dua tahap, tahap pertama bimbingan khusus kepada siswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an dan evaluasi ini dilaksanakan jam pertama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang kedua untuk seluruh siswa kelas X Busana 2 SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa adalah adanya minat dan kemauan serta motivasi yang tinggi dalam diri siswa dan siswi, kemudian dukungan dari guru serta orang tua untuk terus mempelajari dan memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an serta melafalkanya. Selain itu, keadaan lingkungan dari SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang mengedepankan Agama, dan siswa yang menunjukkan dukungan dalam kegiatan Al-Qur'an, Sedangkan faktor penghambat metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK

Islam Sudirman 1 Ambarawa antara lain: siswa yang belum bisa memahami dan menerapkan kaidah-kaidah Al-Qur'an seperti *makhrijul* huruf, sifat-sifatnya dan hukum-hukum bacaannya. Ada juga siswa yang sama sekali belum bisa membaca huruf *hijaiyah* dikarenakan dari latar belakang yang berbeda-beda. Minimnya waktu yang disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran *Talaqqi* Al-Qur'an, sikap malas siswa untuk belajar Al-Qur'an dan juga belum adanya minat untuk mendalami Al-Qur'an.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan. Khususnya, untuk lembaga yang menjadi obyek penelitian ini.

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Berupaya meningkatkan koordinasi pembinaan kegiatan Ke Al-Qur'an di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, serta tetap istiqomah dan bersabar dalam mendidik dan membimbing para siswa/siswi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

### **2. Bagi Guru**

- a. Berupaya mengembangkan metode pembelajaran *Talaqqi* bagi para siswa.
- b. lebih menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.

- c. meningkatkan ketegasan bagi siswa yang tidak hadir tanpa alasan, agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam materi penerapan metode *Talaqqi*.

### 3. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu motivasi diri sendiri untuk hadir dan mengikuti kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan di sekolah.
- b. Siswa dapat memaksimalkan diri dan waktu dalam kegiatan belajar mengaji sehari-hari.
- c. Siswa lebih bersemangat dalam menyerap ilmu yang diberikan guru dengan disertai do'a restu dan barokah guru, karena metode *Talaqqi* kelak akan berguna di kehidupan masyarakat.

4. Solusi dari faktor penghambat penerapan metode *Talaqqi* yaitu: dengan terus melatih dan memperbaiki bacaan siswa yang belum lancar. Hal ini menjadi tugas para *Guru Agama* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ambrawa untuk mengajarkan siswa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai kaidah tajwid. Selanjutnya memberikan teguran atau sanksi yang mendidik bagi siswa yang malas, membangun motivasi atau minat belajar, sehingga siswa bersemangat untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu juga mengenai minimnya durasi waktu dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan penerapan metode

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, F. (2021). Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an. (A. Publishing, Penyunt.) *Metode Tahsin Dan Tahfidz*.
- Ahmad. (2013). Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Tajwid. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid, Cetakan 1*.
- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta : Jakarta Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, A. W. (2005). Jakarta: PT. Bumi Aksara. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.
- Annuri, A. (2013). Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Ilmu Tajwid. *Metode Tahfidz Dan Al-Qur'an*.
- Arikunto, S. (1989). Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek.
- Ariyani, L. F. (2016). Implementasi Metode Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP N 4 Ungaran Barat. *Skripsi UMS*.
- Asshiddiq. (2015). Program Binnadzor Al-Quran. *Jurnal Ilmiah , Vol 2, No 29*.
- Asshiddiq. (2015). Metode Program Bil-Ghoib.
- Darajat, Z. (2004). Jakarta: Bumi Aksara. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*.
- Depdikbud. (2013). Didaktik Dan Metodeik Umum. *Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah* .
- Dewan Perwakilan Rakyat. (2013). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Pendidikan Islam, VOL 1, No. 1 Tahun 2019*.
- Dimiyati Huda. (2016). Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam. *Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam Vol.4 No.2 , 4, 142*.
- Haedari, A. (2004). Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global. *IRD Press*.
- Imana, Y. (2009). Bandung: Khasanahintelektual. *Sudah Baik Dan Benarkah Bacaanku Al-Qur'an? Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah* .
- Izzah, I. Y. (2011). Komunitas Santri. *"Perubahan Pola Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional" Jurnal Sosiologi Islam 1*.



- Kementrian Agama RI. (2020). Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Alaq 1-5. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Alaq 1-5*.
- Kementrian Agama RI. (2012:77). Al-Qur'an Dan Terjemahnya. *Jurnal Pendais Volume 2, Hal 2, No 1*.
- Kementrian Agama RI. (2020). Penerapan Metode Tahsin Bin-Nadhar Dan Tahfidz Bil-Ghoib Terhadap Peningkatan Hafalan Santri. *Jurnal Pendais Volume 2 No. 1*.
- M. Samsul Ulum. (2007). Menangkap Cahya Al-Qur'an. *Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an 189 Vol.20 No.2*.
- Majlis Permusyawaratan Rakyat. (2006). Panduan Permasalaham Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019*.
- Mohtar, I. (2017). Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019*.
- Moleong Lexy J. (2016). Metode Kualitatif Edisi Revisi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Vol. 10*.
- Moleong, Lexy J. (2016). Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Vol. 11*.
- Mujab, I. V. (2014). Metode Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Elementary, Vol. 2 No 2*.
- Nizhan, A. (2008). Buku Pintar Al-Qur'an. *Buku Pintar Al-Qur'an*.
- Qosim, A. (2012). Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan. *Jatim:Qiblat Press*.
- Rahmi, Y. (2019). Innovation: Jurnal For Religius-Innovation Studies. *Vol.XIX, No. 1, January-June 2019*.
- Respati, R. (2010). Asal Usul Santri. *Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*.
- Sabri, A. (2005). Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. *Ilmu Ushuluddin*.
- Sa'dullah. (2012). Menghafal Program Bilghoib. *Cara Cepat Menghafal Al-Qu'an*.
- Saleh, F. A. (2006). Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an.
- Salim Dan Syahrums. (2018). Klasifikasi Penelitiann. *Metodologi Penelitian Kualitatif, 121*.
- Setiawan, G. (2004). Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan. *Jurnal Translitera Edisi 4*.

- Shihab, M. (2020). Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan. *Jurnal Penda's Volume 2, No 2*, Hal 119.
- Subagyo, Joko. (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*.
- Surakhmad, W. (2019). Metode Tahfidz Al-Quran. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*.
- Susanti, C. (2016). Jurnal Tunas Siliwangi 1, 2. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*.
- Suwaid, A. R. (2016). Implementasi Kurikulum Tahsin Untuk Remaja. *Tadbir Muhawid V5 No 1*, Hal26.
- Syah, M. (2009). Psikologi Belajar Siswa. *Rajawali Pers* .
- Syahidin. (2009). Alfa Beta. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*.
- Tambak, S. (2014). Yogyakarta: Graha Ilmu. *Pendidikan Aga Islam: Konsep Pembelajaran PAI*.
- Usman, N. D. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. *Jurnal Tranlitera Edisi 4*.
- Wahidi, Roufiul Wahyudi & Ridhoul. (2016). Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah. *Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an 193, Vol.2*.
- Yayan, H. M. (2015). Jakarta: Erlangga. *Quantum Tahfidz: Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*.

**Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup****Daftar Riwayat Hidup**

## 1. Data Pribadi

Nama : Seny Almawadah  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 05 maret 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Busungan Rt 02/ Rw 04 Tambakboyo, Kec.  
Ambarawa, Kab. Semarang

## 2. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 3 Pringtutul, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen. Tahun 2007 - 2011
- b. SD Negeri Tambakboyo 02 kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Tahun 2011 - 2012
- c. SMP Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun 2013 - 2015 Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang.
- d. Dan melanjutkan pendidikan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun 2015 – 2018 Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang.
- e. Setelah tamat dari SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, penulis langsung bekerja dan berhenti 1 tahun kemudian di tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran, Kabupaten Semarang. Hingga saat ini

Ungaran, 09 Oktober 2023



Seny Almawadah  
NIM. 19.61.0029

## Lampiran 2 Pedoman Observasi

### Pedoman Observasi

| NO | Aktivitas   | Hal yang diamati   |
|----|---|--|
| 1. | Mengamati partisipasi lingkungan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. | 1) Lokasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.<br>2) Lingkungan dan kondisi SMK Islam Sudirmsn 1 Ambarawa.<br>3) Ruang kantor SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.<br>4) Ruang kelas.<br>5) Kondisi siswa/siswi secara sosial. |
| 2. | Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran.                      | 1) Implementasi pembelajaran dengan metode <i>talaqqi</i> .<br>2) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>talaqqi</i> .<br>3) Evaluasi Metode <i>talaqqi</i> .   |

### **Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi**

#### **Pedoman Dokumentasi**

1. Profil SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Jl. Yos Sudarso 18, Kec. Ambarawa, Kab. Semarang.
2. Tujuan, Visi, dan Misi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.
3. Identitas SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.
4. Struktur organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.
5. Daftar jumlah Siswa/Siswi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024.
6. Daftar jumlah guru/pendidik/pegawai SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024.
7. Sarana dan prasarana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024.

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **Pedoman Wawancara dengan pendidik**

1. Apa fungsi dari metode yang diterapkan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ini ?
2. Metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan pada proses pembelajaran sehari-hari?
3. Sebagai pendidik yang bertugas memberikan bimbingan pembelajaran, apakah Ibu mengetahui apa pengertian metode pembelajaran?
4. Apakah metode *talaqqi* difokuskan di mata pelajaran pendidikan agama islam saja atau di ajarkan pada mata pelajaran lain?
5. Apa acuan buku yang digunakan pada metode *talaqqi* yang diterapkan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ini ?

6. Apa tujuan dari implementasi metode *talaqqi* ini ibu ?
7. Faktor penghambat dan pendukung apa yang mempengaruhi pembelajaran metode *talaqqi* ini ?

**Pedoman Wawancara dengan peserta didik**

1. Bagaimana pelaksanaan metode *talaqqi* di kelas X Busana 2 ini ?
2. Materi apa yang diajarkan oleh para guru/pendidik dalam metode *talaqqi* ini ?
3. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi metode *talaqqi* ini dalam pembelajarannya ?
4. Apa pengaruh diadakanya metode *talaqqi* ini dalam membaca Al-Qur'an ?
5. Adakah program lain yang diadakan pada kelas X busana 2 ini selain pembelajaran metode *talaqqi* ?

#### Lampiran 4 Dokumentasi



Wawancara Bersama Narasumber Bapak Bambang Gunaryo, M.Pd.





Wawancara Bersama Narasumber Ibu Rina Zuhriyah, S.Pd.







Wawancara Bersama Narasumber Siswa Kelas X Busana 2 Afri. N



Proses menjelaskan metode talaqqi di kelas X Busana 2

## Proses penyeteroran hafalan anak







Foto bersama setelah melakukan kegiatan talaqqi



YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM SUDIRMAN (YAPPIS)  
**SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA**  
 PROGRAM KEAHLIAN : AKUNTANSI & KEUANGAN LEMBAGA DAN BUSANA

Akreditasi : B

Jl. Yos Sudarso 18, Po.Box. 101, Telp./Fax. (0298) 592415 Ambarawa 50612

Website : <http://smkissuda1ambarawa.sch.id> - e-mail : [smkissuda1ambarawa@gmail.com](mailto:smkissuda1ambarawa@gmail.com)

NSS : 402032210003

NPSN : 20320240

NIS : 4303010007

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1628/03.30/202/N/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAMBANG GUNARYO, M. Pd.  
 NIY : 010799005  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Seny Almawadah  
 NIM : 19610029  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Instansi : UNDARIS Ungaran

Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa pada tanggal 31 Agustus – 10 Oktober 2023 untuk Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al Qur'an Kelas X Busana 2 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ambarawa, 25 September 2023

Kepala Sekolah,

**BAMBANG GUNARYO, M. Pd.**

NIY 010799005